

**UPAYA PENINGKATAN MUTU LEMBAGA  
PENDIDIKAN TINGGI AKADEMI KEBIDANAN  
BHAKTI NUSANTARA SALATIGA TAHUN 2018**

**Tesis**



**Diajukan oleh**

**DESIANA PITTA SARI**

**162103303**

**Kepada**

**MAGISTER MANAJEMEN**

**STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA**

**2018**

**UPAYA PENINGKATAN MUTU LEMBAGA  
PENDIDIKANTINGGI AKADEMI KEBIDANAN  
BHAKTI NUSANTARA SALATIGA TAHUN 2018**

Untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Sarjana S-2  
Program Studi Magister Manajemen



**Diajukan oleh**

**DESIANA PITTA SARI**

**162103303**

**Kepada**

**MAGISTER MANAJEMEN**

**STIE WIDYA WIWAHA YOGYAKARTA**

**2018**

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam tesis ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Yogyakarta,

September 2018

Desiana Pitta Sari

**STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan judul “upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan tinggi Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga tahun 2018”. Penyusunan tesis ini untuk memenuhi sebagian syarat dalam memperoleh derajat Sarjana S-2 Program Studi Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha.

Penyusunan tesis ini dapat selesai atas bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Drs. John Suprihanto, MM, Ph.D selaku Direktur Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha.
2. Drs. John Suprihanto, MM, Ph.D selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan dorongan, bimbingan dan petunjuk kepada penulis dalam penyusunan tesis ini.
3. Dra. Sulastiningsih, M.Si selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan dan menyediakan waktu, tenaga serta pikiran demi mengarahkan penulis dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Dewan penguji yang telah memberikan masukan pada sidang tesis.
5. Ketua Program Studi Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha.
6. Bapak, Ibu Dosen dan seluruh karyawan Magister Manajemen STIE Widya Wiwaha.

7. Seluruh civitas akademika Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga atas segala informasi dan bantuannya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Orang tua, suami dan anak tercinta atas doa dan dukungan semangat selama menempuh studi.

Atas segala bantuan dan dukungan semua pihak, penulis mengucapkan terima kasih. Semoga dengan penelitian ini dapat bermanfaat. Kami mengharapkan kritik dan saran terhadap penelitian ini supaya dapat lebih baik.

Yogyakarta, September 2018

Penulis

Desiana Pitta Sari

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
DAFTAR ISI .....	vii
DAFTAR TABEL .....	x
ABSTRACT .....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Pertanyaan Penelitian.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian .....	7
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Mutu dan Kualitas .....	9
B. Pendidikan Tinggi .....	16
C. Pendidikan Kebidanan .....	17
D. Pendirian dan Perubahan PTS serta Pembukaan dan Perubahan Program Studi Pada Perguruan Tinggi .....	19

E. Standar Akreditasi Program Studi Diploma III Kebidanan .....	21
---	----

### BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian .....	50
B. Obyek Penelitian .....	51
C. Subyek Penelitian .....	51
D. Instrumen Penelitian .....	52
E. Pengumpulan Data .....	52

### BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran umum Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga	57
B. Hasil Penelitian	
1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Mutu Lembaga Pendidikan Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga .....	59
2. Mengidentifikasi dan mengevaluasi (Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian, Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu, Mahasiswa dan Lulusan, Sumber Daya Manusia, Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik, Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi dan Penelitian Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama) .....	60

3. Menyusun upaya untuk meningkatkan mutu lembaga di Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga .....	71
--	----

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76

## DAFTAR PUSTAKA

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Mahasiswa Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga .....	4
Tabel 1.2. Data Jumlah Mahasiswa di Institusi Wilayah Salatiga .....	4

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## **ABSTRACT**

### *Efforts to Improve the Quality of Midwifery Academic Higher Education Institutions Bhakti Nusantara Salatiga in 2018*

Desiana Pitta Sari

*The Midwifery Academy is an academic level health education or Diploma III Program with the specialty of studying midwifery. The decline in students of the Bhakti Nusantara Salatiga Midwifery Academy according to the table above from 2015 to 2018 experienced a significant decline. The decline can be due to the accreditation of institutions and study programs that are still C. This research has the formulation of the problem of the quality of education at the Bhakti Nusantara Midwifery Academy Salatiga not as expected. The aim is to identify the factors that led to the low quality of higher education institutions at the Bhakti Nusantara Academy in Salatiga, to identify and evaluate 7 standards of accreditation forms and to formulate efforts to improve the quality of institutions in the Bhakti Nusantara Midwifery Academy Salatiga.*

*This study uses descriptive qualitative method of interview with the research subject is the director and lecturer of the Bhakti Nusantara Midwifery Academy Salatiga. Data will be analyzed by comparative methods or comparing interview results and accreditation forms.*

*Based on the analysis, the results obtained from the 7 standard accreditation forms 5 standards get a score of 3 or in good rank and 2 standards get a score of 2 or in sufficient rank, namely in standards 1 and 4. So in this case there is still a need for improvement from each 7 accreditation forms.*

*Keywords: Quality of Institutions, Midwifery Forms*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat dan bangsa. Pendidikan tersebut diharapkan mampu mencetak sumber daya manusia yang berkualitas. Konkretnya pendidikan itu harus mampu menyiapkan tenaga yang terampil. Salah satu pendidikan di Indonesia yang tujuannya mencetak generasi bangsa dalam pelayanan kesehatan yaitu sekolah kebidanan (UU Sisdiknas, 2003: 7).

Akademi Kebidanan merupakan pendidikan kesehatan tingkat akademi atau Program Diploma III dengan kekhususan mempelajari bidang kebidanan. Bidan merupakan seorang wanita yang telah menyelesaikan program pendidikan kebidanan yang diakui oleh negara dan memenuhi kualifikasi untuk daftar serta memiliki izin yang sah untuk menjalankan praktik kebidanan. Profesi kebidanan adalah salah satu profesi yang sudah diakui di Dunia Internasional sebagai profesi yang paling dekat dengan perempuan selama siklus kehidupan (PP IBI, 2016: 2).

Sebagai salah satu profesi dalam bidang kesehatan, bidan memiliki kewenangan yaitu memberikan pelayanan dalam bidang kesehatan reproduksi, calon pengantin, ibu hamil, bersalin, nifas, bayi baru lahir, anak balita dan pra sekolah. Selain itu bidan juga berwenang untuk memberikan pelayanan keluarga berencana dan kesehatan masyarakat. Perkembangan pelayanan dan pendidikan kebidanan nasional dan internasional terjadi begitu cepat (Manuaba, 2010: 17).

Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan pelayanan dan pendidikan merupakan hal yang penting untuk dipelajari dan dipahami oleh petugas sebagai pendidik maupun bidan pelayanan. Mengingat hal tersebut, maka penting bagi bidan untuk mengetahui sejarah perkembangan pelayanan dan pendidikan kebidanan karena bidan sebagai tenaga terdepan dan utama dalam pelayanan kesehatan ibu dan bayi diberbagai catatan pelayanan wajib mengikuti perkembangan IPTEK dan menambah ilmu pengetahuannya baik secara formal dan non formal. Bidan juga berhak atas kesempatan untuk meningkatkan diri baik melalui pendidikan maupun pelatihan serta meningkatkan jenjang karir dan jabatan yang sesuai (Profil Kesehatan Indonesia, 2015: 84).

Seiring perkembangan zaman, pendidikan bidan pun semakin berkembang pula. Mulai dari yang bermula cukup gelar Ahli Madya kebidanan, merupakan salah satu jurusan favorit untuk kaum perempuan, sekarang sudah berkembang menjadi Sarjana Kebidanan. Selain itu kebijakan-kebijakan yang mengatur tentang pelayanan kesehatan sampai

dengan aturan wewenang bidan juga terdapat perubahan. Dimana untuk wewenang tersebut menyebabkan rumor di masyarakat di mana bidan tidak diperbolehkan untuk menangani pasien kembali (Kemenkes, 2007: 113).

Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga yang beralamatkan di Jl. Argosari No 25 Randuacir Argomulyo Salatiga ini adalah salah satu Perguruan Tinggi yang didirikan oleh Yayasan Bhakti Nusantara pada tahun 2007 dan yang dipimpin oleh Direktur dan dibantu oleh Wakil direktur I, II, dan III. Tenaga pengajar di Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara berlatar belakang bidan dan telah lulus pendidikan Strata dua (S2). Ruang perkuliahan yang luas, nyaman dengan fasilitas AC dan LCD proyektor sehingga dapat membantu proses pembelajaran dengan baik. Perpustakaan yang dapat diakses setiap harinya, dan laboratorium klinik dapat dipergunakan mahasiswa untuk meningkatkan skill.

Sarana dan prasarana yang cukup, SDM yang memadai serta yang dibantu oleh staf-staf yang ikut mendukung berlangsungnya proses pendidikan di Akademi Bhakti Nusantara Salatiga sehingga Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga ini mampu menarik banyak mahasiswa, baik mahasiswa lokal yang berasal dari Salatiga, Jawa Tengah bahkan Luar Jawa, akan tetapi dalam kurun waktu 4 tahun terakhir mahasiswa Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga mengalami penurunan pada tiap angkatan yaitu dapat dilihat dari tabel sebagai berikut

:

Tabel 1.1  
Jumlah Mahasiswa Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga

NO	TAHUN AKADEMIK	JUMLAH MAHASISWA	PERSENTASE
1	2014/2015	84 Mahasiswa	37,5%
2	2015/2016	70 Mahasiswa	31,1%
3	2016/2017	61 Mahasiswa	27,1%
4	2017/2018	40 Mahasiswa	17,7%

Sumber : PMB Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga 2017

Penurunan mahasiswa Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga menurut tabel di atas dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan yang cukup signifikan. Penurunan tersebut dapat dikarenakan oleh akreditasi institusi maupun prodi yang masih C, dan saat ini baru dilaksanakan proses reakreditasi. Selain hal tersebut kemungkinan dapat disebabkan oleh institusi-institusi pesaing yang berada di wilayah Salatiga dan sekitarnya. Berikut tabel untuk data jumlah mahasiswa di beberapa intitusi di wilayah Salatiga dan sekitarnya.

Tabel 1.2  
Data Jumlah Mahasiswa Di Institusi Wilayah Salatiga

NO	NAMA INSTITUSI	2014/2015	2015/2016	2016/2017	2017/2018
1	Akbid Bhakti Nusantara	84	70	61	40
2	Akbid Ar Rum	94	72	70	50
3	Universitas	300	230	180	160

	Ngudi Waluyo				
4	Akbid Estu Utomo	210	100	90	70

Sumber : PMB masing-masing Institusi 2018

Menurut tabel 1.2 di atas dari masing-masing institusi di wilayah Salatiga dan sekitarnya juga mengalami penurunan jumlah mahasiswa, yang pada hakekatnya sama yang dialami di Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga, akan tetapi dari semua institusi tersebut Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga yang mempunyai mahasiswa paling sedikit dibanding institusi lainnya dikarenakan akreditasi yang masih C.

Hal tersebut pastinya membuat pihak Yayasan dan Direktur harus memikirkan upaya dalam meningkatkan mutu lembaga pendidikan Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga untuk tetap bertahan dan berupaya mengatasi penurunan mahasiswanya, Sehingga dalam penelitian ini peneliti tertarik mengambil tema yang berjudul upaya peningkatan lembaga pendidikan tinggi Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga.

## **B. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mutu pendidikan di Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga belum sesuai dengan yang diharapkan.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Dari rumusan masalah di atas diangkat pertanyaan penelitian yaitu:

1. Faktor-faktor apa sajakah yang menyebabkan rendahnya mutu lembaga pendidikan tinggi di Akademi Bhakti Nusantara Salatiga?
2. Bagaimana meningkatkan mutu masing-masing komponen borang akreditasi (Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian, Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu, Mahasiswa dan Lulusan, Sumber Daya Manusia, Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik, Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi dan Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama) di Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara salatiga?
3. Bagaimana upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu lembaga di Kademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga?

### **D. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya mutu lembaga pendidikan tinggi di Akademi Bhakti Nusantara Salatiga.
2. Mengidentifikasi dan mengevaluasi (Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian, Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu, Mahasiswa dan Lulusan, Sumber

Daya Manusia, Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik, Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi dan Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama) di Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara salatiga.

3. Menyusun upaya untuk meningkatkan mutu lembaga di Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat membawa manfaat baik, sebagaimana seperti berikut:

1. Manfaat Akademis
  - a. Hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan bagi upaya peningkatan mutu lembaga pendidikan di Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga
  - b. Sebagai bahan pertimbangan untuk pengembangan lembaga di Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi peneliti

Seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat menambah wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan mengenai mutu lembaga pendidikan di Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga.

b. Bagi pihak-pihak yang berkepentingan

Hasil penelitian ini dapat diterima sebagai kontribusi untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan melalui reakreditasi ulang di Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Mutu atau Kualitas

##### 1. Pengertian mutu atau kualitas

Beberapa pengertian yang berkaitan dengan mutu atau kualitas antara lain :

- a. Mutu adalah tingkat kesempurnaan suatu produk/jasa (Wiyono, 1999: 16).
- b. Mutu adalah *expertise*, atau keahlian dan keterikatan yang selalu dicurahkan kepada pekerjaan (Wiyono, 1999: 16).
- c. Mutu adalah kegiatan tanpa salah dalam melakukan pekerjaan (Wiyono, 1999: 16).
- d. Mutu/kualitas merupakan suatu kondisi dinamis yang berhubungan dengan produk, jasa, manusia, proses, dan lingkungan yang memenuhi atau melebihi harapan (Tjiptono, 2003: 54)
- e. *Quality is the extent to which products meet the requirements of people who use them* (Supranto, 2001: 34).

Jadi suatu produk dikatakan bermutu bagi seseorang kalau produk tersebut dapat memenuhi kebutuhannya. Berbagai teknik pengukuran mutu dapat memberikan indeks mutu mengenai proses bisnis, proses pengadaan produk berupa barang atau jasa. Ukuran mutu sering terfokus pada obyektif atau indeks keras, tetapi akhir-

akhir ini terjadi kecenderungan untuk menggunakan suatu ukuran yang subyektif atau “*soft measures*” sebagai indikator mutu. Ukuran ini disebut lunak (*soft*) karena ukuran ini berfokus pada persepsi dan sikap (*perceptions dan attitudes*) dari pada hal-hal yang konkret yang sering disebut kriteria obyektif. Pengukuran lunak ini meliputi kuesioner kepuasan pelanggan untuk menentukan persepsi dan sikap pelanggan mengenai mutu barang atau jasa yang mereka beli, termasuk juga kuesioner sikap karyawan yang memungkinkan untuk mengetahui persepsi mereka mengenai kepuasan dalam bekerja. Karena mutu ditentukan oleh kenyataan, apakah barang/jasa memenuhi kebutuhan pelanggan, pengukuran mutu di dalam perusahaan jasa mungkin lebih baik diukur dengan menggunakan persepsi pelanggan tentang jasa yang diterima (memuaskan atau mengecewakan, juga termasuk lamanya waktu pelayanan). Berbeda dengan industri pengolahan, mutu dapat diperkirakan dengan indeks obyektif (pengukuran keras) seperti ukuran suku cadang (sekian cm panjang atau lebarnya, sekian kg beratnya), sektor jasa tidak dapat diukur dengan cara demikian karena jasa tidak terlihat (*intangible*) tidak seperti barang yang terlihat (*tangible*) (Suprananto, 2001: 35).

## 2. Pengembangan dimensi mutu.

Menurut Parasuraman (1991: 101) Terdapat lima faktor dominan atau penentu dalam mutu pelayanan jasa, yang pada akhirnya menjadi penentu tingkat kepuasan. Kelima faktor tersebut, terdapat dalam lima dimensi pokok yang digunakan dalam menilai kualitas pelayanan yaitu:

### a. Keandalan (*Reliability*)

Kemampuan untuk memberikan pelayanan sesuai dengan yang dijanjikan dengan segera, akurat, dan memuaskan. Reliability mencakup 2 hal pokok yaitu konsistensi kerja (*performance*) dan kemampuan untuk dapat dipercaya (*dependability*). Hal ini berarti bahwa perusahaan memberikan pelayanan secara tepat semenjak saat pertama (*right the first time*). Selain itu juga berarti bahwa perusahaan yang bersangkutan memenuhi janjinya, misalnya menyampaikan layanan sesuai dengan jadwal yang disepakati.

### b. Daya tanggap (*responsiveness*)

Keinginan para staf untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap dan memberikan jasa dengan cepat dan bermakna serta kesediaan mendengar dan mengatasi keluhan yang diajukan pelanggan, misalnya penyediaan sarana yang sesuai untuk menjamin terjadinya proses yang tepat.

c. Kepastian (*assurance*)

Mencakup pengetahuan, kemampuan, kesopanan dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf, bebas dari bahaya, risiko atau keragu-raguan. Dimensi kepastian/*assurance* ini merupakan gabungan dari dimensi :

- 1) Kompetensi (*competence*), artinya keterampilan dan pengetahuan yang dimiliki oleh para karyawan untuk melakukan pelayanan.
- 2) Kesopanan (*courtesy*), yang meliputi keramahan, perhatian dan sikap para karyawan.
- 3) Kredibilitas (*credibility*), meliputi hal-hal yang berhubungan dengan kepercayaan kepada perusahaan seperti reputasi, prestasi dan sebagainya.

d. Empati (*emphaty*)

Kemudahan dalam melaksanakan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi dan memahami kebutuhan para pelanggan. Dimensi empati ini merupakan gabungan dari dimensi:

- 1) Akses (*accces*), meliputi kemudahan untuk memanfaatkan jasa yang ditawarkan.
- 2) Komunikasi (*communication*), merupakan kemampuan melakukan komunikasi untuk menyampaikan informasi

kepada pelanggan atau memperoleh masukan dari pelanggan.

- 3) Pemahaman kepada pelanggan (*Understanding the Customer*), meliputi usaha perusahaan untuk mengetahui dan memahami kebutuhan dan keinginan pelanggan.

e. Berwujud (*tangibles*)

Bukti fisik dari pelayanan, bisa berupa fasilitas fisik, perlengkapan dan peralatan yang dipergunakan dan sarana komunikasi.

3. Menurut Parasuraman (1991: 110), Faktor-faktor kunci sukses dalam meningkatkan kualitas layanan.

a. Mendengarkan suara pelanggan (*Listening the voices of Customer*)

Riset terhadap pelanggan menyatakan bahwa kekuatan dan kelemahan pelayanan perusahaan berasal dari perspektif orang-orang yang merasakannya, sedangkan riset terhadap non pelanggan menyatakan bagaimana competitor memberikan pelayanan yang selanjutnya digunakan sebagai dasar perbandingan. Dengan mendengarkan suara pelanggan secara sistematis (*Systemic Listening*) akan mengarahkan pembuat keputusan untuk bisa membuat keputusan yang berhubungan dengan atribut pelayanan.

b. Memberikan pelayanan yang handal (*Service reliability*)

Dari 5 dimensi mutu layanan yaitu *reliability*, *responsiveness*, *assurance*, *emphaty* dan *tangible*, *makareliability* adalah

karakteristik yang paling penting menilai kualitas pelayanan, sedangkan 4 faktor lain memberikan kerangka kerja memahami apa yang diharapkan pelanggan.

c. Memberikan *Basic Service*

*Basic service* sangat erat dengan *reliabilitas* Pelanggan menginginkan *basic service*, mengharapkan pelayanan yang fundamental dan bukan sekadar janji-janji.

d. *Service Design*

*Service design* melibatkan pandangan *holistic* terhadap sistem pelayanan di samping pengelolaan lebih akurat.

e. Pemulihan (*recovery*)

Seringkali perusahaan kurang mendorong pelanggan mencoba memecahkan masalah yang ada, tidak memberikan otoritas karyawan untuk memecahkan masalah dengan segera, tidak melakukan investasi sistem komunikasi dan informasi waktu resolusi masalah pelayanan. Banyak pelanggan tidak puas dan tidak mengadu secara langsung karena tidak mengetahui prosedurnya. Perusahaan dapat mengatasi keengganan dan memperbaiki *recovery service* dengan tiga cara:

- 1) Mendorong pelanggan mengadu dan membuat mudah prosedurnya.
- 2) Merespon secara cepat dan personal.
- 3) Mengembangkan sistem resolusi masalah.

f. *Surprising customer*

Dimensi–dimensi proses pelayanan memberikan surprise pada pelanggan dengan kecepatan penyampaian yang handal, kesopanan, keramahan, *competence*, komitmen atau pemahaman karyawan (*understanding*).

g. *Fair play*

Pelanggan mengharapkan mereka diperlakukan secara jujur. Pelanggan akan merasa sakit hati dan kehilangan kepercayaan jika tidak menerima pelayanan seperti yang diharapkan atau seperti yang dijanjikan. Kejujuran mendasari semua harapan pelanggan.

h. *Team work*

Perusahaan harus aktif membina *team work* yang melibatkan orang-orang dari berbagai bidang fungsional. Untuk itu diperlukan pertemuan-pertemuan untuk membangun komunikasi, memiliki tujuan bersama, berbagai pengalaman, penetapan sistim imbalan yang langsung dikaitkan dengan hasil/kinerja, sistim pelatihan *cross training employee* dari berbagai segi dalam rantai pelayanan.

i. *Employee Research.*

*Employee research* sama pentingnya dengan *customer research*, karena: karyawan adalah pelanggan *internal* dan mereka orang-orang yang bisa menilai kualitas pelayanan internal. Karena kualitas pelayanan eksternal dipengaruhi oleh kualitas pelayanan

internal, maka pengukuran kualitas pelayanan adalah sangat esensial, karyawan memberikan atau menawarkan pandangan-pandangan mengenai kondisi-kondisi yang diperkirakan bisa menurunkan kualitas pelayanan organisasi serta *employee research* juga membantu sistim peringatan awal, karena pekerja lebih mengetahui rahasia sistim *delivery* pelayanan.

j. *Servant Leadership*

Memperbaiki kualitas pelayanan melibatkan dan membutuhkan tipe kepemimpinan khusus yang disebut *servant leadership*. *Servant leader* dituntut mampu melayani, membantu para pekerja, mengarahkan para pekerja untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

## **B. Pendidikan Tinggi**

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan diploma, sarjana, magister, spesialis dan doktor yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi. (UU No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, 2003: 20). Dalam peraturan pemerintah Republik Indonesia Nomor 30 Tahun 1990 tentang perguruan tinggi bahwa pendidikan tinggi adalah pendidikan jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah di jalur pendidikan sekolah. Perguruan Tinggi merupakan suatu pendidikan yang

menjadi terminal akhir bagi seseorang yang berpeluang belajar setingginya melalui jalur pendidikan sekolah (Dardjowidjojo, 2012: 45).

Perguruan tinggi yang ada di Indonesia terdiri dari tiga kategori, yaitu : Perguruan Tinggi Negeri (PTN), Perguruan Tinggi Swasta (PTS), Perguruan Tinggi Kedinasan (PTK), Lembaga pendidikan tersebut berbentuk Universitas, Institut, Sekolah Tinggi dan Akademi. Terdiri dari Strata satu (SI) bergelar Sarjana, Diploma I dan II bergelar A.Ma, Diploma III bergelar A.Md, Starata dua atau pasca sarjana (S2) bergelar Magister, dan Strata tiga (S3) bergelar Doktor (DR).

### **C. Pendidikan Kebidanan**

Ilmu Kebidanan adalah satu bidang ilmu yang mempelajari keilmuan dan seni yang mempersiapkan kehamilan, menolong persalinan, nifas dan menyusui, masa interval dan pengaturan kesuburan, klimakterium dan menopause, bayi baru lahir dan balita, fungsi-fungsi reproduksi manusia serta memberikan bantuan atau dukungan pada perempuan, keluarga dan komunitasnya. Di dalam bahasa Inggris, kebidanan diterjemahkan sebagai "*Midwifery*" sedangkan bidan disebut sebagai "*Midwife*" (Sarwono, 2014: 22).

Pendidikan kebidanan bertujuan untuk menghasilkan bidan. Pendidikan bidan di Perguruan Tinggi di Indonesia telah ada sejak 1996 dan semakin berkembang di tahun 2008 hingga tahun 2012. Pendidikan Kebidanan terdapat di berbagai perguruan tinggi kesehatan antara lain:

Akademi Kebidanan (Akbid), Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKES), Politeknik Kesehatan (Poltekkes), Program Studi (Prodi) Ilmu Kebidanan di beberapa universitas. Beberapa mata kuliah yang dipelajari di dalam pendidikan kebidanan antara lain: Konsep dan Pelayanan Kebidanan, Asuhan Kebidanan pada Ibu dan Anak, Anatomi & Fisiologi, Dasar Obstetri & Ginekologi, Ilmu Gizi, Keluarga Berencana, Penatalaksanaan Kegawatdaruratan, Komunikasi & Konseling dan Praktik Kebidanan (Sarwono, 2014: 43).

Pada Tahun 2008 hingga 2013, perkembangan pendidikan kebidanan semakin pesat yakni dengan dibukanya program strata satu (S1) dan strata dua (S2) di beberapa perguruan tinggi negeri. Dengan demikian, pendidikan bidan tidak lagi hanya berupa pendidikan vokasi tetapi juga meliputi pendidikan akademik. Pendidikan Kebidanan mulai bersaing dan menyamakan diri layaknya bidang pendidikan kesehatan lainnya yang telah lebih dahulu memiliki pendidikan akademik dan juga pendidikan profesi seperti Pendidikan Kedokteran, Ilmu Keperawatan dan Farmasi.

Uniknya, Program Studi Magister Kebidanan (S2) lebih dahulu dibuka ketimbang Program Studi Sarjana Kebidanan (S1). Hal ini diduga sebagai respon cepat perguruan tinggi kebidanan terhadap tuntutan bahwa seorang dosen di perguruan tinggi minimal berpendidikan magister (S2). Sedangkan Program Studi Sarjana Kebidanan pertama kali dibuka pada Tahun 2008 di Universitas Airlangga, kemudian menyusul dibuka di beberapa perguruan tinggi lainnya antara lain: Universitas Brawijaya

(2009) dan Universitas Andalas (2013). Program Studi Magister Kebidanan di Indonesia pertama kali dibuka di Universitas Padjadjaran pada Tahun 2006. Kemudian menyusul di beberapa perguruan tinggi negeri lainnya antara lain: Universitas Brawijaya (2011), Universitas Andalas (2011) dan Universitas Hasanudin (2012) (Profil Kesehatan RI, 2015).

#### **D. Pendirian dan Perubahan PTS serta Pembukaan dan Perubahan Program Studi Pada Perguruan Tinggi**

Secara garis besar, pendirian PTS termasuk pembukaan program studi di dalamnya diusulkan oleh Badan Penyelenggara berbadan hukum yang berprinsip nirlaba (selanjutnya disebut Badan Penyelenggara) kepada Menristekdikti dengan mengajukan usul pendirian PTS yang memuat pemenuhan semua persyaratan yang diuraikan di dalam buku ini. Sedangkan pembukaan program studi di PTN atau PTS (selanjutnya disebut perguruan tinggi) yang sudah berdiri diusulkan oleh pemimpin perguruan tinggi tersebut kepada Menristekdikti dengan mengajukan usul pembukaan program studi yang memuat pemenuhan semua persyaratan yang juga diuraikan di dalam buku ini (Kemenristek Dikti, 2018).

Kelengkapan persyaratan tersebut akan menentukan pemenuhan syarat minimum akreditasi dari PTS yang akan didirikan, atau pemenuhan syarat minimum akreditasi program studi yang akan dibuka. Evaluasi kecukupan tentang pemenuhan persyaratan minimum akreditasi pendirian PTS akan dilakukan oleh BAN-PT, sedangkan evaluasi kecukupan tentang

pemenuhan persyaratan minimum akreditasi pembukaan program studi akan dilakukan oleh BAN-PT atau LAM (Kemenristek Dikti, 2018).

Demikian pula proposal perubahan PTS harus diajukan oleh Badan Penyelenggara kepada Menristekdikti dengan memenuhi semua persyaratan, untuk selanjutnya dilakukan evaluasi pemenuhan syarat minimum akreditasi oleh BAN-PT. Sedangkan perubahan program studi di perguruan tinggi yang sudah berdiri harus diajukan oleh pemimpin perguruan tinggi kepada Menristekdikti dengan memenuhi semua persyaratan (Kemenristek Dikti, 2018).

Baik pada pendirian PTS maupun pada perubahan PTS, terdapat persyaratan minimum akreditasi untuk pembukaan atau perubahan program studi yang harus dipenuhi oleh Badan Penyelenggara. Evaluasi kecukupan tentang pemenuhan persyaratan minimum akreditasi pembukaan atau perubahan program studi akan dilakukan oleh BAN-PT atau LAM jika telah terdapat LAM untuk program studi terkait (Kemenristek Dikti, 2018).

Apabila BAN-PT atau LAM untuk program studi terkait menyatakan bahwa persyaratan minimum akreditasi untuk pembukaan atau perubahan program studi, dan persyaratan minimum akreditasi untuk pendirian atau perubahan PTS telah dipenuhi, maka Menristekdikti akan menerbitkan izin pendirian atau perubahan PTS tersebut.

Dalam hal dilakukan perubahan PTS, maka evaluasi kecukupan tentang pemenuhan persyaratan minimum akreditasi oleh BAN-PT hanya

dilakukan terhadap program studi baru yang akan dibuka atau ditambahkan, sedangkan terhadap program studi yang telah memiliki status akreditasi dan peringkat terakreditasi dari BAN-PT atau LAM tidak dilakukan evaluasi kecukupan lagi. Status akreditasi dan peringkat terakreditasi dari program studi tersebut tetap berlaku sampai dengan akhir masa berlakunya status akreditasi dan peringkat terakreditasi program studi tersebut, sebagaimana telah ditetapkan oleh BAN-PT atau LAM.

Terhadap pembukaan program studi baru pada PTS yang tidak menyebabkan perubahan PTS, akan dilakukan evaluasi kecukupan oleh BAN-PT atau LAM untuk program studi terkait saja. Apabila BAN-PT atau LAM untuk program studi terkait menyatakan bahwa persyaratan minimum akreditasi untuk pembukaan prodi telah dipenuhi, maka Menristekdikti akan menerbitkan izin pembukaan program studi tersebut (Kemenristek Dikti, 2017: 6).

#### **E. Standar Akreditasi Program Studi Diploma III Kebidanan**

Dilihat dari Standar dan Prosedur Akreditasi Program Studi Diploma III Kebidanan (2013: 5) bahwa Standar akreditasi adalah tolok ukur yang harus dipenuhi oleh institusi Program studi diploma III Kebidanan. Suatu standar akreditasi terdiri atas beberapa elemen penilaian yang dapat digunakan sebagai dasar untuk mengukur dan menetapkan mutu dan kelayakan Program studi Diploma III Kebidanan untuk menyelenggarakan program-programnya. Dengan diberlakukannya Standar Kompetensi Bidan dan Standar Pendidikan Kebidanan, maka

penjaminan mutu eksternal dari program studi Diploma III kebidanan melalui akreditasi menggunakan standar ini. Sebagai konsekuensinya instrumen atau borang akreditasi yang digunakan.

Asesmen kinerja Program studi Diploma III Kebidanan didasarkan pada pemenuhan tuntutan standar akreditasi. Dokumen akreditasi Program studi Diploma III Kebidanan yang dapat diproses harus telah memenuhi persyaratan awal (eligibilitas) yang ditandai dengan adanya izin penyelenggaraan Program studi Diploma III Kebidanan dari pejabat yang berwenang. Standar akreditasi Program studi Diploma III Kebidanan mencakup komitmen Program studi Diploma III Kebidanan untuk memberikan layanan prima dan efektivitas Diploma III yang terdiri atas tujuh standar seperti berikut :

#### **1. Standar 1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian**

Menurut Prosedur Akreditasi Program Studi Diploma III Kebidanan (2013: 5) Program studi mempunyai visi yang dinyatakan secara jelas sejalan dengan visi institusi pengelolanya. Visi tersebut memberikan gambaran tentang masa depan yang dicita-citakan untuk diwujudkan dalam kurun waktu yang tegas dan jelas. Visi yang baik adalah yang futuristik, menantang, memotivasi seluruh pemangku kepentingan untuk berkontribusi, realistik terhadap: a. kemampuan dan faktor-faktor internal maupun eksternal; b. asumsi; dan c. kondisi

lingkungan yang didefinisikan dengan kaidah yang baik dan benar, konsisten dengan visi perguruan tingginya.

Untuk mewujudkan visi tersebut, misi program studi dinyatakan secara spesifik mengenai apa yang dilaksanakan. Misi program studi adalah tridarma perguruan tinggi (pendidikan, penelitian, dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat). Keterlaksanaan misi yang diartikulasikan harus merupakan upaya mewujudkan visi program studi.

Program studi memiliki tujuan dan sasaran dengan rumusan yang jelas, spesifik, dapat diukur ketercapaiannya dalam kurun waktu yang ditentukan, relevan dengan visi dan misinya. Tujuan dan sasaran tersebut di atas direfleksikan dalam bentuk keluaran dan hasil (*output* dan *outcome*) program studi (lulusan, hasil penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat). Pernyataan-pernyataan tersebut diketahui, dipahami dan menjadi milik bersama seluruh komponen pengelola program studi dan institusi, serta diwujudkan melalui strategi-strategi dan kegiatan terjadwal di program studi. Tujuan dan sasaran yang baik adalah yang realistik, unik, terfokus, dan keberhasilan pelaksanaannya dapat diukur dengan rentang waktu yang jelas dan relevan terhadap misi dan visi. Visi, misi, tujuan, dan sasaran yang baik harus menjadi milik, dipahami dan didukung oleh seluruh pemangku kepentingan program studi. Strategi pencapaian

sasaran yang baik ditunjukkan dengan bukti tertulis dan fakta di lapangan.

**Deskriptor Elemen Penilaian:**

- a. Kejelasan, konsistensi, dan kerealistikan visi, misi, tujuan, dan sasaran program studi, dan pemangku kepentingan yang terlibat. Strategi pencapaian sasaran dengan rentang waktu yang jelas dan didukung oleh dokumen.
- b. Pemahaman visi, misi, tujuan, dan sasaran program studi oleh seluruh pemangku kepentingan internal (*internal stakeholders*): sivitas akademika (dosen dan mahasiswa) dan tenaga kependidikan.

**2. Standar 2. Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu**

Menurut Prosedur Akreditasi Program Studi Diploma III Kebidanan (2013: 6) Standar ini adalah acuan keunggulan mutu tata pamong, kepemimpinan, sistem pengelolaan, dan penjaminan mutu program studi sebagai satu kesatuan yang terintegrasi sebagai kunci penting bagi keberhasilan program dalam menjalankan misi pokoknya: pendidikan, penelitian, dan pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat. Tata pamong program studi harus mencerminkan pelaksanaan *good university governance* dan mengakomodasi seluruh nilai, norma, struktur, peran, fungsi, dan aspirasi pemangku

kepentingan program studi. Kepemimpinan program studi harus secara efektif memberi arah, motivasi dan inspirasi untuk mewujudkan visi, melaksanakan misi, mencapai tujuan dan sasaran melalui strategi yang dikembangkan.

Sistem pengelolaan harus secara efektif dan efisien melaksanakan fungsi-fungsi perencanaan, pengorganisasian, penstafan, pengawasan, pengarahan, representasi, dan penganggaran. Sistem penjaminan mutu harus mencerminkan pelaksanaan peningkatan mutu yang berkesinambungan (*continuous quality improvement*) pada semua rangkaian sistem manajemen mutu (*quality management system*) dalam rangka pemuasan pelanggan (*customer satisfaction*).

Tata pamong (*governance*) merupakan sistem untuk memelihara efektivitas peran para konstituen dalam pengembangan kebijakan, pengambilan keputusan, dan penyelenggaraan program studi. Tata pamong yang baik jelas terlihat dari lima kriteria yaitu kredibilitas, transparansi, akuntabilitas, tanggungjawab, dan adil. Struktur tata pamong mencakup badan pengatur yang aktif dengan otonomi yang cukup untuk menjamin integritas lembaga dan memenuhi pertanggungjawaban dalam pengembangan kebijakan dan sumber daya, yang konsisten dengan visi dan misinya. Tata pamong didukung dengan budaya organisasi yang dicerminkan dengan tegaknya aturan, etika dosen, etika mahasiswa, etika tenaga

pendidikan, sistem penghargaan dan sanksi serta pedoman dan prosedur pelayanan (administrasi, perpustakaan, laboratorium, dan studio) harus diformulasi, disosialisasikan, dilaksanakan, dan dievaluasi dan dipantau dengan peraturan dan prosedur yang jelas. Pelaksanaan dan penegakan nilai dan norma institusi, dosen, tenaga pendidikan dan mahasiswa ini didukung dengan adanya mekanisme pemberian penghargaan dan sanksi yang diberlakukan secara konsisten dan konsekuen.

Untuk membangun tata pamong yang baik (*good governance*), program studi memiliki kepemimpinan yang kuat (*strong leadership*) yang dapat mempengaruhi seluruh perilaku individu dan kelompok dalam pencapaian tujuan. Kepemimpinan yang kuat adalah kepemimpinan yang visioner (yang mampu merumuskan dan mengartikulasi visi yang realistis, kredibel, menarik tentang masa depan). Kepemimpinan efektif mengarahkan dan mempengaruhi perilaku semua unsur dalam program studi, mengikuti nilai, norma, etika, dan budaya organisasi yang disepakati bersama, serta mampu membuat keputusan yang tepat dan cepat.

Tata pamong mampu memberdayakan sistem pengelolaan yang berorientasi pada prinsip pengelolaan perguruan tinggi sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku di Indonesia. Tata pamong yang ada memungkinkan terbentuknya sistem administrasi yang berfungsi untuk memelihara efektivitas, efisiensi dan

produktivitas dalam upaya perwujudan visi, pelaksanaan misi, dan pencapaian tujuan serta memelihara integritas program studi. Implementasi tata pamong yang baik dicerminkan dari baiknya sistem pengelolaan fungsional program studi, yang meliputi perencanaan, pengorganisasian, penstafan, pengarahan, pengendalian, terutama dalam penggunaan sumber daya pendidikan, agar tercapai efektivitas dan efisiensi penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi dalam lingkup program studi.

Sistem pengelolaan yang dikembangkan dapat menjamin berkembangnya kebebasan akademis dan otonomi keilmuan pada program studi, serta mendorong kemandirian dalam pengelolaan akademik, operasional, personalia, keuangan dan seluruh sumber daya yang diperlukan untuk meraih keunggulan mutu yang diharapkan. Untuk itu program studi memiliki perencanaan yang matang, struktur organisasi dengan organ, tugas pokok dan fungsi serta personil yang sesuai, program pengembangan staf yang operasional, dilengkapi dengan berbagai pedoman dan manual yang dapat mengarahkan dan mengatur program studi, serta sistem pengawasan, monitoring dan evaluasi yang kuat dan transparan.

Upaya penjaminan mutu meliputi adanya satuan organisasi yang bertanggung jawab, strategi, tujuan, standar mutu, prosedur, mekanisme, sumber daya (manusia dan non-manusia), kegiatan, sistem informasi, dan evaluasi, yang dirumuskan secara baik,

dikomunikasikan secara meluas, dan dilaksanakan secara efektif, untuk semua unsur program studi. Penjaminan mutu terdiri dari penjaminan mutu internal dan eksternal. Penjaminan mutu internal menyangkut masukan, proses, keluaran dan hasil dalam sistem program studi itu sendiri, antara lain melalui audit internal dan evaluasi diri. Sedangkan penjaminan mutu eksternal berkaitan dengan akuntabilitas program studi terhadap para pemangku kepentingan (*stakeholders*), melalui audit dan asesmen eksternal misalnya mekanisme sertifikasi, akreditasi, audit oleh pemerintah dan publik.

**Deskriptor Elemen Penilaian:**

- a. Tata pamong untuk menjamin terwujudnya visi, terlaksanakannya misi, tercapainya tujuan, berhasilnya strategi yang digunakan secara kredibel, transparan, akuntabel, bertanggung jawab dan adil.
- b. Kepemimpinan program studi (tingkat pendidikan ketua program studi, publikasi jurnal ketua program studi, pengalaman pertemuan tingkat nasional/internasional ketua program studi dan karakteristik kepemimpinan program studi).
- c. Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi efektif (perencanaan, pengorganisasian, penstafan, pengarahan, pengendalian serta operasi internal dan eksternal).
- d. Sistem penjaminan mutu antara lain ditandai dengan adanya kebijakan, sistem, dan pelaksanaan penjaminan mutu pada program

studi, termasuk penjaminan mutu dari badan akreditasi selain BAN-PT atau *external examiner*.

- e. Umpan balik (Penjaringan umpan balik dan tindak lanjutnya)
- f. Upaya untuk menjamin keberlanjutan (*sustainability*) program studi.

### **3. Standar 3. Mahasiswa dan Lulusan**

Menurut Prosedur Akreditasi Program Studi Diploma III Kebidanan (2013: 8) Standar ini adalah acuan keunggulan mutu mahasiswa dan lulusan. Program studi harus memberikan jaminan mutu, kelayakan kebijakan serta implementasi sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa maupun pengelolaan lulusan sebagai satu kesatuan mutu yang terintegrasi. Program studi harus menempatkan mahasiswa sebagai pemangku kepentingan utama sekaligus sebagai pelaku proses nilai tambah dalam penyelenggaraan kegiatan akademik untuk mewujudkan visi, melaksanakan misi, mencapai tujuan melalui strategi yang dikembangkan oleh program studi. Program studi harus berpartisipasi secara aktif dalam sistem perekrutan dan seleksi calon mahasiswa agar mampu menghasilkan masukan mahasiswa dan lulusan bermutu. Program studi harus mengupayakan akses layanan kemahasiswaan dan pengembangan minat dan bakat. Program studi harus mengelola lulusan sebagai produk dan mitra perbaikan berkelanjutan program studi. Program studi harus berpartisipasi aktif dalam pemberdayaan dan pendayagunaan alumni. Program studi

memberikan jaminan terhadap pemenuhan kebutuhan dan kepuasan pengguna lulusan serta menerima masukan dari pengguna lulusan sebagai bahan untuk perbaikan mutu program studi secara berkelanjutan.

Mahasiswa adalah pemangku kepentingan utama internal dan sekaligus sebagai pelaku proses nilai tambah dalam penyelenggaraan akademik yang harus mendapatkan manfaat dari proses Pendidikan, penelitian, dan pelayanan/ pengabdian kepada masyarakat. Sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa mempertimbangkan kebijakan pada mutu masukan, pemerataan akses baik aspek wilayah maupun kemampuan ekonomi, mekanisme rekrutmen yang akuntabel dan kesesuaian dengan karakteristik mutu dan tujuan program studi.

Partisipasi aktif program studi dalam perekrutan dan seleksi calon mahasiswa adalah dengan melaksanakan dan atau mengusulkan persyaratan mutu input dan daya tampung kepada institusi. Kebijakan sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa (mencakup mutu prestasi dan reputasi akademik serta bakat pada jenjang Pendidikan sebelumnya) dan pengelolaan lulusan dan alumni (mencakup layanan alumni, peran dalam asosiasi profesi atau bidang ilmu, dukungan timbal balik alumni). Akses layanan kemahasiswaan dan pengembangan minat dan bakat yang diusahakan unit pengelola program studi berupa akses kepada fasilitas pusat kegiatan mahasiswa, asrama, layanan kesehatan, beasiswa, dan kegiatan ekstra kurikuler.

Untuk meningkatkan kemampuan lulusan beradaptasi dengan perubahan, program studi menyiapkan pembekalan pengembangan *entrepreneurship*, pengembangan karir, magang dan rekrutmen kerja. Informasi tentang lulusan dan upaya perbaikan mutu program studi antara lain diperoleh melalui *tracer study* yang berkesinambungan. Kemitraan program studi dengan lulusan dapat berupa: penggalangan dana, sumbangan fasilitas untuk almamater, masukan untuk perbaikan proses pembelajaran, dan pengembangan jejaring.

**Deskriptor Elemen Penilaian:**

- a. Kebijakan sistem rekrutmen calon mahasiswa baru mencakup mutu prestasi dan reputasi akademik serta bakat pada jenjang pendidikan sebelumnya, equitas wilayah, kemampuan ekonomi dan gender)
- b. Keefektifan implementasi sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa untuk menghasilkan calon mahasiswa yang bermutu yang diukur dari jumlah peminat, proporsi pendaftar terhadap daya tampung dan proporsi yang diterima dan yang registrasi
- c. Prestasi mahasiswa yang meliputi: Indeks Prestasi Kumulatif, lama studi, persentase mahasiswa *drop out* atau mengundurkan diri, reputasi bidang akademik dan profesi, bakat dan minat.
- d. Jenis dan mutu layanan program studi kepada mahasiswa untuk membina dan mengembangkan penalaran, minat, bakat, seni, dan kesejahteraan, mencakup layanan bimbingan dan konseling,

- pengembangan minat dan bakat, pembinaan *soft skills*, ketersediaan beasiswa, dan kesehatan.
- e. Layanan kepada mahasiswa program profesi (mencakup layanan kewirausahaan, bimbingan karir, informasi dan penempatan kerja)
  - f. Profil lulusan: ujian nasional kompetensi badan Indonesia dan sampel lulusan.
  - g. Masa tunggu lulusan untuk memperoleh pekerjaan pertama dan kesesuaian dengan kompetensi.
  - h. Pelacakan dan perekaman data lulusan yang mencakup upaya pelacakan dan perekaman data lulusan, pemanfaatan hasil pelacakan untuk perbaikan dalam aspek proses pembelajaran, penggalangan dana, informasi pekerjaan, dan membangun jejaring, serta pendapat pengguna lulusan terhadap mutu alumni.
  - i. Partisipasi alumni dalam pengembangan program studi, meliputi, sumbangan dana, sumbangan fasilitas, keterlibatan dalam kegiatan program studi, pengembangan jejaring, dan penyediaan fasilitas.

#### **4. Standar 4. Sumber Daya Manusia**

Menurut Prosedur Akreditasi Program Studi Diploma III Kebidanan (2013: 10) Standar ini adalah acuan keunggulan mutu

sumber daya manusia yang andal dan mampu menjamin mutu penyelenggaraan program studi, melalui program akademik sesuai dengan visi, misi, tujuan, dan sasaran. Program studi harus mendayagunakan sumber daya manusia yang meliputi dosen dan tenaga kependidikan yang layak, kompeten, relevan dan andal. Dosen merupakan sumber daya manusia utama dalam proses pembentukan nilai tambah yang bermutu pada diri mahasiswa yang dibimbingnya, bagi bidang ilmu yang diampunya, dan kesejahteraan masyarakat.

Untuk menjamin mutu dosen dan tenaga pendidikan yang bermutu baik, program studi harus memiliki kewenangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan rekrutmen, penempatan, pembinaan, pengembangan karir yang baik. Program studi harus memiliki sistem monitoring dan evaluasi yang efektif terhadap pengelolaan sumber daya manusia untuk menjamin mutu pengelolaan program akademik.

Program studi mendayagunakan dosen tetap yang memenuhi kualifikasi akademik dan profesional, serta mutu kinerja, dalam jumlah yang selaras dengan tuntutan penyelenggaraan program. Jika diperlukan program studi mendayagunakan dosen tidak tetap (dosen mata kuliah, dosen tamu, dosen luar biasa dan/atau pakar) untuk memenuhi kebutuhan penjaminan mutu program akademik. Program studi mendayagunakan tenaga kependidikan, seperti pustakawan, laboran, analis, teknisi, operator, dan/atau staf administrasi dengan

kualifikasi dan mutu kinerja, serta jumlah yang sesuai dengan kebutuhan penyelenggaraan program studi. Program studi memiliki sistem seleksi, perekrutan, penempatan, pengembangan, retensi, dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan yang selaras dengan kebutuhan penjaminan mutu program akademik.

**Deskriptor Elemen Penilaian:**

- a. Efektivitas sistem seleksi, rekrutmen, penempatan, pengembangan, retensi, dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan untuk menjamin mutu penyelenggaraan program akademik.
- b. Pedoman dan pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja dosen (di bidang pendidikan, penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat), dan tenaga kependidikan.
- c. Profil dosen tetap dan tidak tetap yang mencakup tingkat pendidikan, jabatan akademik, bidang keahlian, mata kuliah/blok yang diampu.
- d. Aktivitas dosen tetap dalam bidang Tridharma dan dosen tidak tetap dalam proses pembelajaran.
- e. Peningkatan kemampuan dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan program studi melalui program tugas belajar dalam bidang yang sesuai dengan bidang program studi.
- f. Kegiatan dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan

- program studi dalam seminar ilmiah / symposium / lokakarya / pelatihan / pameran yang tidak hanya melibatkan dosen PT sendiri.
- g. Kegiatan tenaga ahli/pakar sebagai pembicara dalam seminar/pelatihan, pembicara tamu, dsb, dari luar perguruan tinggi sendiri (tidak termasuk dosen tidak tetap).
  - h. Keikutsertaan dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan program studi, dalam organisasi keilmuan atau organisasi profesi tingkat nasional/internasional.
  - i. Pencapaian prestasi/reputasi/rekognisi dosen di tingkat lokal, wilayah (provinsi), nasional, atau internasional.
  - j. Tenaga kependidikan: pustakawan dan kualifikasinya, laboran, teknisi, operator, programmer, tenaga administrasi, dan upaya peningkatan mutu tenaga kependidikan.

#### **5. Standar 5. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik**

Menurut Prosedur Akreditasi Program Studi Diploma III Kebidanan (2013: 11) Standar ini adalah acuan keunggulan mutu kurikulum, pembelajaran, dan suasana akademik untuk menjamin mutu penyelenggaraan program akademik di tingkat program studi. Kurikulum yang dirancang dan diterapkan harus mampu menjamin tercapainya tujuan, terlaksananya misi, dan terwujudnya visi program studi. Kurikulum harus mampu menyediakan tawaran dan pilihan kompetensi dan pengembangan bagi mahasiswa sesuai dengan minat

dan bakatnya. Proses pembelajaran yang diselenggarakan harus menjamin mahasiswa untuk memiliki kompetensi yang tertuang dalam kurikulum. Suasana akademik di program studi harus menunjang mahasiswa dalam meraih kompetensi yang diharapkan. Dalam pengembangan kurikulum program, proses pembelajaran, dan suasana akademik, program studi harus kritis dan tanggap terhadap perkembangan kebijakan, peraturan perundangan yang berlaku, sosial, ekonomi, dan budaya.

Kurikulum merupakan rancangan seluruh kegiatan pembelajaran mahasiswa sebagai rujukan program studi dalam merencanakan, melaksanakan, memonitor dan mengevaluasi seluruh kegiatannya untuk mencapai tujuan program studi. Kurikulum disusun berdasarkan kajian mendalam tentang hakikat keilmuan bidang studi dan kebutuhan pemangku kepentingan terhadap bidang ilmu yang dicakup oleh suatu program studi dengan memperhatikan standar mutu, dan visi, misi perguruan tinggi/program studi.

Untuk meningkatkan relevansi sosial dan keilmuan, kurikulum selalu dimutakhirkan oleh program studi bersama pemangku kepentingan secara periodik agar sesuai dengan kompetensi yang diperlukan dan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni kebidanan. Kurikulum merupakan acuan dasar pembentukan dan penjaminan tercapainya kompetensi lulusan dalam setiap program pada tingkat program studi. Kurikulum dinilai berdasarkan

relevansinya dengan tujuan, cakupan dan kedalaman materi, pengorganisasian yang mendorong terbentuknya *hard skills* dan *soft skills* (keterampilan kepribadian dan perilaku) yang bisa diterapkan dalam berbagai situasi. Dalam hal kebutuhan yang dianggap perlu, maka perguruan tinggi dapat menetapkan penyertaan komponen kurikulum tertentu menjadi bagian dari struktur kurikulum yang disusun oleh program studi.

Sistem pembelajaran dibangun berdasarkan perencanaan yang relevan dengan tujuan, ranah (*domain*) belajar dan hierarkinya. Kegiatan pembelajaran adalah pengalaman belajar yang diperoleh mahasiswa dari kegiatan belajar, seperti perkuliahan (tatap muka atau jarak jauh), praktikum atau praktek, magang, pelatihan, diskusi, lokakarya, seminar, dan tugas-tugas pembelajaran lainnya. Dalam pelaksanaan pembelajaran digunakan berbagai pendekatan, strategi, dan teknik, yang menantang agar dapat mengkon-disikan mahasiswa berpikir kritis, bereksplorasi, berkreasi, dan bereksperimen dengan memanfaatkan aneka sumber belajar. Pendekatan pembelajaran yang digunakan berorientasi pada mahasiswa (*student oriented*) dengan kondisi pembelajaran yang mendorong mahasiswa belajar mandiri maupun kelompok untuk mengembangkan keterampilan kepribadian dan perilaku (*soft skills*). Selain itu, pembelajaran yang dibangun mendorong mahasiswa mendemonstrasikan hasil belajarnya dalam

berbagai bentuk kegiatan, unjuk kerja, kemampuan dan sikap terbuka, mau menerima masukan untuk menyempurnakan kinerjanya.

Strategi pembelajaran memperhitungkan karakteristik mahasiswa termasuk kemampuan awal yang beragam yang mengharuskan dosen menerapkan strategi yang berbeda. Dalam mengaplikasikan strategi pembelajaran dosen mendasarkan pada konsep bahwa setiap orang memiliki potensi untuk berkembang secara akademik dan profesional. Sistem pembelajaran mencakup pemantauan, pengkajian, dan perbaikan secara berkelanjutan. Kajian dan penilaian atas strategi pembelajaran yang digunakan dilakukan melalui perbandingan dengan strategi pembelajaran terkini.

Evaluasi hasil belajar mencakup semua ranah belajar dan dilakukan secara objektif, transparan, dan akuntabel dengan menggunakan instrumen yang sahih dan andal, serta menggunakan penilaian acuan patokan. Evaluasi hasil belajar difungsikan untuk mengukur prestasi akademik mahasiswa dan memberi masukan mengenai efektivitas proses pembelajaran.

Suasana akademik adalah kondisi yang dibangun untuk menumbuh-kembangkan semangat dan interaksi akademik antar mahasiswa-dosen-tenaga kependidikan, maupun dengan pihak luar untuk meningkatkan mutu kegiatan akademik, di dalam maupun di luar kelas. Suasana akademik yang baik ditunjukkan dengan perilaku yang mengutamakan kebenaran ilmiah, profesionalisme, kebebasan

akademik dan kebebasan mimbar akademik, dan penerapan etika akademik secara konsisten.

**Deskriptor Elemen Penilaian:**

- a. Kurikulum: kesesuaian kompetensi utama, kompetensi pendukung, dan kompetensi lainnya terhadap visi dan misi; upaya yang ditempuh untuk mencapai kompetensi lulusan bidang; struktur kurikulum Diploma III; peninjauan dan upaya perbaikan implementasi kurikulum dan partisipasi pihak terkait (relevansi sosial dan relevansi epistemologis) untuk menyesuaikan dengan perkembangan ipteks dan kebutuhan pemangku kepentingan
- b. Sistem pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran: relevansi perencanaan sistem pembelajaran dengan tujuan, ruang lingkup keilmuan, dan hierarkinya; strategi proses pembelajaran yang diadopsi (misalnya *student-centered learning* atau *teacher-centered learning*) dan sumber daya pendukungnya (sumber daya manusia, sarana dan prasarana dll.); pelaksanaan pembelajaran, mekanisme untuk memonitor, mengkaji, dan memperbaiki secara periodik (setiap semester) kegiatan pembelajaran (kehadiran dosen, kehadiran mahasiswa, materi perkuliahan) serta proses penyusunan materi pembelajaran; penilaian hasil pembelajaran; keberadaan dokumen yang memuat peraturan akademik

mengenai sistem penilaian proses dan hasil pembelajaran (misalnya syarat kelulusan, remediasi) serta pelaksanaannya, serta penjaringan umpan balik terhadap proses pembelajaran dan tindak lanjutnya.

- c. Sistem pembimbingan akademik: Ketersediaan pedoman/panduan pembimbingan akademik *logbook*, dan konsistensi pelaksanaannya; rata-rata banyaknya mahasiswa per dosen pembimbing akademik; efektifitas kegiatan pembimbingan.
- d. Pembimbingan tugas akhir: ketersediaan panduan pembimbingan dan konsistensi pelaksanaannya; cara pelaksanaan pembimbingan; rata-rata jumlah pertemuan/pembimbingan selama penyelesaian tugas akhir; rasio mahasiswa terhadap dosen pembimbing; rata-rata waktu penyelesaian penulisan
- e. Proses pembelajaran dan pembimbingan pendidikan : rasio mahasiswa terhadap dosen pembimbing; rata-rata jumlah jam pertemuan pembimbingan; kualifikasi dosen pembimbing; ketersediaan panduan pembimbingan dan pelaksanaannya; efektifitas kegiatan pembimbingan; persentase mahasiswa yang lulus tepat waktu; pustaka utama untuk setiap mata kuliah/praktik profesi
- f. Penilaian kesesuaian struktur kurikulum dengan standar kompetensi yang juga mencakup urutan, kelengkapan panduan atau modul dan *log book*, dan metode asesmen, serta kelengkapan

proses pembelajaran seperti tutorial, praktikum, *bedside teaching*, refleksi kasus (laporan kasus, respon, *morning report*, *mortality case*), manajemen kasus, *journal reading*, dan lain-lain.

- g. Peninjauan dan upaya perbaikan implementasi kurikulum: peninjauan silabus/GBPP-SAP/RPKPS/buku ajar/buku modul/buku profesi; mekanisme penyusunan materi, monitoring dan evaluasi profesi; mutu soal ujian
- h. Suasana akademik: kebijakan dan upaya peningkatan suasana akademik (otonomi keilmuan, kebebasan akademik, kebebasan mimbar akademik): ketersediaan dan jenis prasarana, sarana lokasi pembelajaran program profesi (rumah sakit, puskesmas, klinik, bidan praktek swasta) dan dana; program dan kegiatan akademik terjadual untuk menciptakan suasana akademik yang kondusif; pengembangan perilaku kecendaiwaan yang terkait dengan profesi.

## **6. Standar 6. Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi**

Menurut Prosedur Akreditasi Program Studi Diploma III Kebidanan (2013: 14) Standar ini adalah acuan keunggulan mutu pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi yang mampu menjamin mutu penyelenggaraan pendidikan diploma III Kebidanan. Sistem pengelolaan pembiayaan, sarana dan prasarana, serta sistem informasi harus menjamin kelayakan, keberlangsungan,

dan keberlanjutan program studi. Agar proses penyelenggaraan akademik yang dikelola oleh program studi dapat dilaksanakan secara efektif dan efisien, program studi harus memiliki akses yang memadai, baik dari aspek kelayakan, mutu maupun kesinambungan terhadap pendanaan, prasarana dan sarana, serta sistem informasi.

Standar pendanaan, prasarana dan sarana serta sistem informasi merupakan elemen penting dalam penjaminan mutu akreditasi yang merefleksikan kapasitas program studi didalam memperoleh, merencanakan, mengelola, dan meningkatkan mutu perolehan sumber dana, prasarana dan sarana serta sistem informasi yang diperlukan guna mendukung kegiatan tridarma program studi. Tingkat kelayakan dan kecukupan akan ketersediaan dana, prasarana dan sarana serta sistem informasi yang dapat diakses oleh program studi sekurang-kurangnya harus memenuhi standar kelayakan minimal. Program studi harus terlibat dalam pengelolaan, pemanfaatan dan kesinambungan ketersediaan sumber daya yang menjadi landasan dalam menetapkan standar pembiayaan, prasarana dan sarana serta sistem informasi.

Program studi harus berpartisipasi aktif dalam penyusunan rencana kegiatan dan anggaran tahunan untuk mencapai target kinerja yang direncanakan (pendidikan, penelitian dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat). Program studi harus memiliki akses yang memadai untuk menggunakan sumber daya guna mendukung kegiatan tridarma perguruan tinggi.

Program studi menunjukkan adanya jaminan ketersediaan dana yang layak untuk penyelenggaraan program akademik yang bermutu, dan tertuang dalam rencana kerja, target kinerja, dan anggaran. Jaminan pembiayaan penyelenggaraan program akademik ditetapkan oleh institusi pengelola sumber daya, serta dikelola secara transparan dan akuntabel. Prosedur penganggaran yang efektif mencakup alokasi penggunaan dan pengendalian pengeluaran.

Sarana dan prasarana untuk mendukung penyelenggaraan program akademik memenuhi kelayakan, baik dari sisi jenis, jumlah, luas, waktu, tempat, legal, guna, maupun mutu. Kelengkapan dan mutu dari sumber daya ini juga sangat penting sehingga memerlukan pengoperasian dan perawatan yang memadai. Sesuai dengan visi program studi, mahasiswa mempunyai akses terhadap fasilitas dan peralatan serta mendapatkan pelatihan untuk menggunakannya. Pengelolaan prasarana dan sarana pada program studi memenuhi kecukupan, kesesuaian, aksesibilitas, pemeliharaan dan perbaikan, penggantian dan pemutakhiran, kejelasan peraturan dan efisiensi penggunaannya.

Program studi memiliki jaminan akses dan pendayagunaan sistem manajemen dan teknologi informasi untuk mendukung pengelolaan dan penyelenggaraan program akademik, kegiatan operasional, dan pengembangan program studi. Sistem manajemen informasi secara efektif dapat dimanfaatkan untuk mendukung proses pengumpulan

data, analisis, penyimpanan, perolehan kembali (*retrieval*), presentasi data dan informasi, dan komunikasi dengan pihak berkepentingan.

**Deskriptor Elemen Penilaian:**

- a. Keterlibatan program studi dalam perencanaan target kinerja, perencanaan kegiatan/ kerja dan perencanaan alokasi dan pengelolaan dana, akuntabilitas (termasuk mekanisme dan laporan audit)
- b. Persentase perolehan dana dari mahasiswa dibandingkan dengan total penerimaan dana.
- c. Penggunaan dana untuk operasional (pendidikan, penelitian pengabdian kepada masyarakat) /mahasiswa/tahun.
- d. Rata-rata dana penelitian setiap dosen tetap/tahun.
- e. Rata-rata dana pelayanan/pengabdian kepada masyarakat setiap dosen tetap/tahun.
- f. Ruang kerja-dosen rata-rata luas untuk setiap dosen dan kelengkapan fasilitasnya
- g. Prasarana untuk melaksanakan proses pembelajaran, prasarana lain untuk kegiatan dan kesejahteraan mahasiswa (fasilitas kesehatan, fasilitas olah raga dan kesenian, kantin, tempat ibadah, dan koperasi mahasiswa).
- h. Bahan pustaka yang meliputi buku *midwifery* dan buku lainnya yang relevan, berupa buku teks, jurnal ilmiah terakreditasi atau jurnal internasional, prosiding seminar, e-journal/e-book,

serta akses ke perpustakaan di luar perguruan tinggi sendiri atau sumber pustaka lainnya.

- i. Peralatan utama yang digunakan di laboratorium tempat praktikum, rumah sakit, dan sejenisnya yang dipergunakan dalam proses pembelajaran.
- j. Ketersediaan rumah sakit atau klinik yang memenuhi persyaratan klasifikasi, jumlah dan variasi pasien, jumlah sumber daya manusia, sebagai salah satu sarana pendidikan yang menjamin tercapainya kompetensi bidan.
- k. Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan program studi dalam proses pembelajaran (*hardware, software, e-learning, e-library, dll*) dan aksesibilitas data dalam sistem informasi.

#### **7. Standar 7. Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama**

Menurut Prosedur Akreditasi Program Studi Diploma III Kebidanan (2013: 16) Standar ini adalah acuan keunggulan mutu penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama yang diselenggarakan untuk dan terkait dengan pengembangan mutu program studi. Kelayakan penjaminan mutu ini sangat dipengaruhi oleh mutu pengelolaan dan pelaksanaannya. Sistem pengelolaan pendidikan, penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama harus terintegrasi dengan penjaminan mutu program studi

untuk mendukung terwujudnya visi, terlaksananya misi, tercapainya tujuan, dan keberhasilan strategi perguruan tinggi yang bersangkutan.

Agar mutu penyelenggaraan akademik yang dikelola oleh program studi dapat ditingkatkan secara berkelanjutan, dilaksanakan secara efektif dan efisien, program studi harus memiliki akses yang luas terhadap penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerja-sama, internal maupun eksternal. Standar ini merupakan elemen penting dalam penjaminan mutu akreditasi program studi yang merefleksikan kapasitas dan kemampuan dalam memperoleh, merencanakan (kegiatan dan anggaran), mengelola, dan meningkatkan mutu penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama. Program studi harus berpartisipasi aktif dalam pengelolaan, pemanfaatan dan kesinambungan penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama pada tingkat perguruan tinggi. Program studi memiliki akses untuk menggunakan sumber daya guna mendukung kegiatan penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama.

Penelitian adalah salah satu tugas pokok perguruan tinggi, yang memberikan kontribusi dan manfaat kepada proses pembelajaran, pengembangan ipteks (ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni), serta peningkatan mutu kehidupan masyarakat. Program studi memiliki akses yang luas terhadap fasilitas penelitian yang menunjang pelaksanaan agenda penelitian untuk mewujudkan visi dan

melaksanakan misi program studi dan institusi. Dosen dan mahasiswa program studi terlibat dalam pelaksanaan penelitian yang bermutu dan terencana dengan berorientasi pada pengembangan ilmu dan pemenuhan kebutuhan pemangku kepentingan. Hasil penelitian didiseminasikan melalui presentasi ilmiah dalam forum ilmiah nasional dan internasional dan/atau dipublikasi dalam jurnal nasional yang terakreditasi Dikti dan internasional.

Program studi berperan aktif dalam perencanaan dan implementasi program dan kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dan membuktikan efektivitas pemanfaatannya di dalam masyarakat. Pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebagai kontribusi kepakaran, kegiatan pemanfaatan hasil pendidikan, dan/atau hasil penelitian dalam bidang ipteks untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program studi berperan aktif dalam perencanaan dan implementasi program dan kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dan membuktikan efektivitas pemanfaatannya di dalam masyarakat. Pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebagai kontribusi kepakaran, kegiatan pemanfaatan hasil pendidikan, dan/atau hasil penelitian dalam bidang ipteks untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat. Program studi berpartisipasi aktif dalam *continuing education*. Pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan sebagai perwujudan kontribusi

kepakaran, kegiatan pemanfaatan hasil pendidikan, dan/atau penelitian dalam bidang ilmu pengetahuan, teknologi, dan/atau seni, dalam upaya memenuhi permintaan atau memprakarsai peningkatan mutu hidup masyarakat.

Program studi berperan aktif dalam perencanaan, implementasi, pengembangan program kerjasama oleh institusi. Kerjasama dilakukan dalam rangka memanfaatkan serta meningkatkan kepakaran dosen, mahasiswa, dan sumber daya lain yang dimiliki institusi secara saling menguntungkan dengan masyarakat dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi.

**Deskriptor Elemen Penilaian :**

- a. Keberadaan dan kesesuaian *road map* penelitian dengan sarana prasarana, sumber daya manusia, dan kesesuaian dengan masalah kebidanan, serta pelaksanaannya.
- b. Jumlah penelitian yang sesuai dengan bidang keilmuan Program Studi, yang dilakukan oleh dosen tetap dan dosen tidak tetap yang bidang keahliannya sama dengan Program Studi selama tiga tahun serta keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan penelitian dosen.
- c. Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan Program Studi per tahun, selama tiga tahun.

- d. Karya-karya program studi yang telah memperoleh perlindungan Hak atas Kekayaan Intelektual (HaKI), dan karya yang mendapat pengakuan/penghargaan dari lembaga nasional/internasional dalam tiga tahun terakhir.
- e. Jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang dilakukan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sama dengan Program Studi selama tiga tahun serta keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat
- f. Kegiatan kerjasama dengan institusi di dalam dan di luar negeri dalam tiga tahun terakhir.

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti saat ini yaitu penelitian deskriptif komparatif dengan pendekatan kualitatif. Hal ini bersifat untuk memahami bentuk-bentuk program serta memahami permasalahan yang sesuai dengan situasi dan kondisi di Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga (Sugiyono, 2014: 2)

Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Dalam metode deskriptif peneliti bisa membandingkan fenomena-fenomena tertentu sehingga merupakan suatu studi komparatif (Sugiyono, 2014: 53).

Komparatif adalah penelitian yang membandingkan keberadaan satu variabel atau lebih pada dua variabel atau lebih sampel yang berbeda, atau pada waktu yang berbeda, oleh karena

itu penggunaan metode deskriptif komparatif (Sugiyono, 2014: 54).

## **B. Obyek Penelitian**

Obyek penelitian dapat dinyatakan sebagai situasi sosial penelitian yang ingin diketahui apa yang terjadi di dalamnya. Pada obyek penelitian ini dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang pada tempat (*place*) tertentu (Sugiyono, 2014: 20).

Obyek dari penelitian ini adalah mutu Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga kaitannya dengan masalah yang muncul di Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga.

## **C. Subyek Penelitian**

Menurut Arikunto (2013: 17) Subyek penelitian merupakan sumber data yang dimintai informasi sesuai dengan masalah penelitian. Adapun yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data diperoleh. Untuk mendapat data yang tepat maka perlu ditentukan informan yang memiliki kompetensi dan sesuai dengan kebutuhan data (*purposive*). Penelitian ini bertujuan untuk Mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan menurunnya mahasiswa, membandingkan Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara dengan institusi kebidanan lain atau dengan perguruan tinggi lain yang berada di wilayah Salatiga dan mengembangkan strategi untuk pengembangan Akademi

Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga. Oleh karena itu diperlukan subyek yang memenuhi parameter yang dapat mengungkap hal di atas sehingga memungkinkan data dapat diperoleh. Parameternya adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui kebijakan-kebijakan yang berada dalam Intitusi Kebidanan Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga
2. Sebagai penanggung jawab Program Studi
3. Ikut terlibat dalam organisasi institusi kebidanan

Dari paramameter di atas, subyek penelitian yang dianggap memenuhi karakteristik yaitu direktur dan dosen.

#### **D. Instrumen Penelitian**

Menurut Arikunto (2013: 18) menyatakan bahwa instrumen penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data agar pekerjaanya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berdasarkan teknik pengumpulan yang digunakan. Penelitian ini menggunakan instrumen yaitu matriks penilaian borang study D III kebidanan.

#### **E. Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data menurut Burhan Bungin (2011), menjelaskan metode pengumpulan data adalah dengan cara apa dan bagaimana data yang diperlukan dapat dikumpulkan sehingga hasil

akhir penelitian mampu menyajikan informasi yang *valid* dan *reliable*.

Hal tersebut juga dikemukakan oleh Arikunto (2013), metode penelitian adalah berbagai cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya dengan cara wawancara dan study dokumentasi. Dalam hal ini metode pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah :

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah cara menghimpun bahan keterangan yang dilakukan dengan tanya jawab secara lisan secara sepihak berhadapan muka dan dengan arah serta tujuan yang telah ditetapkan. Anas Sudjiono (2012), ada beberapa kelebihan pengumpulan data melalui wawancara, diantaranya pewawancara dapat melakukan kontak langsung dengan peserta yang akan dinilai, data diperoleh secara mendalam, yang interview bisa mengungkapkan isi hatinya secara lebih luas, pertanyaan yang tidak jelas diulang dan diarahkan yang lebih bermakna.

Wawancara dilakukan secara mendalam dan tidak terstruktur, dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai adalah direktur serta perwakilan dosen dari Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga untuk menarapai dan memenuhi data mengenai Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga.

## 2. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan mencari data yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya, Nawawi (2012) menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.

Data yang diperoleh bisa berupa rekaman wawancara, foto, video saat berada di lapangan. Rencana dokumentasi yang digunakan peneliti pada saat melakukan penelitian ini antara lain yaitu berupa rekaman wawancara dan foto lokasi penelitian menggunakan kamera smartpone.

## 3. Metode Analisis Data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang telah diperoleh akan dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif dengan pendekatan kualitatif yaitu membandingkan antara kenyataan dan teori.

Menurut Moleong (2014), analisis data adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan uraian dasar. Definisi tersebut memberikan

gambaran betapa pentingnya kedudukan analisis data dilihat dari segi tujuan penelitian. Prinsip pokok penelitian kualitatif adalah menemukan teori dan data.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono, 2014: 89).

Dalam penelitian ini yang dapat dipergunakan sebagai instrumen dalam penelitian mutu lembaga pendidikan tinggi di Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga yaitu komparatif. Penelitian komparatif adalah penelitian yang bersifat membandingkan. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan persamaan dan perbedaan dua atau lebih fakta-fakta dan sifat-sifat obyek yang diteliti berdasarkan kerangka pemikiran tertentu.

Menurut Nazir (2005: 58), penelitian komparatif adalah sejenis penelitian deskriptif yang ingin mencari jawaban secara mendasar tentang sebab-akibat dengan menganalisis faktor-

faktor penyebab terjadinya ataupun munculnya suatu fenomena tertentu. Jadi penelitian komparatif adalah jenis penelitian yang digunakan untuk membandingkan antara dua kelompok atau lebih dari suatu variabel tertentu.

Dalam penelitian ini penulis akan membandingkan standar prosedur penilaian akreditasi dengan hasil penilaian standar akreditasi di Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga dengan menggunakan matrik penilaian borang dengan elemen penilaian harkat dan peringkat sebagai berikut:

1. Sangat baik dengan peringkat 4
2. Baik dengan peringkat 3
3. Cukup dengan peringkat 2
4. Kurang dengan peringkat 1
5. Sangat kurang dengan peringkat 0

Dari hasil tersebut sehingga dapat ditarik kesimpulan pada tiap standar untuk dicari solusi pemecahan masalahnya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga**

Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga merupakan salah satu program pendidikan mandiri dalam bidang kesehatan yang berada di wilayah di kopertis wilayah VI. Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga yang beralamatkan di Jl. Argosari No. 25 Randuacir Salatiga merupakan salah satu perguruan tinggi yang didirikan oleh Yayasan Bhakti Nusantara pada tahun 2007 dengan SK Dirjen Dikti 187/D/O/2007 tanggal 25 September 2007 yang mempunyai yang mempunyai

##### **1. Visi**

“pada tahun 2030 menjadi akademi kebidanan profesional yang unggul dalam bidang kesehatan reproduksi menuju standar internasional”. Untuk merealisasikan visi tersebut Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara mempunyai

##### **2. Misi**

Misi Program Studi Diploma III Kebidanan AKBID Bhakti Nusantara Salatiga adalah:

- a. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di bidang kebidanan dan kesehatan reproduksi untuk menghasilkan bidan yang profesional.

- b. Menyelenggarakan penelitian terapan di bidang kebidanan dan kesehatan reproduksi dalam rangka mendukung proses pembelajaran yang berkelanjutan;
- c. Menyelenggarakan kegiatan layanan profesi di bidang kebidanan dan kesehatan reproduksi kepada masyarakat yang membutuhkan baik diminta maupun tidak diminta sepanjang zaman.
- d. Mengembangkan kemitaraan dan kerja sama dengan stakeholder guna mendukung kegiatan tri dharma perguruan tinggi.

### **3. Tujuan**

Tujuan pendidikan Program Studi Diploma III Kebidanan AKBID Bhakti Nusantara Salatiga adalah menghasilkan lulusan yang :

- a. Memiliki keahlian profesional di bidang kebidanan dan kesehatan reproduksi menuju standar internasional tahun 2030.
- b. Mampu melaksanakan penelitian terapan di bidang kebidanan dan kesehatan reproduksi guna mendukung pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi kebidanan;
- c. Mampu melaksanakan kegiatan layanan profesi di bidang kebidanan dan kesehatan reproduksi kepada masyarakat yang membutuhkan;
- d. Mengembangkan kerja sama dengan institusi pemerintah, swasta, dan masyarakat untuk memanfaatkan sumber daya yang tersedia.

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Faktor-faktor yang mempengaruhi Mutu Lembaga Pendidikan Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga**

Upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pendidikan di Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga merupakan faktor terpenting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan kata lain dituntut untuk dapat menghasilkan lulusan yang tanggap dan mengikuti perkembangan zaman. Untuk itu Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga perlu mengelola komponen pendidikan secara optimal agar dalam proses pembelajaran berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan.

Mutu pendidikan yaitu pendidikan yang menghasilkan lulusan yang sesuai dengan harapan masyarakat baik dalam kualitas pribadi, moral, pengetahuan, maupun kompetensi kerja menjadi syarat mutlak dalam kehidupan masyarakat global yang terus berkembang saat ini. Mutu pendidikan di Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga ini diukur dengan standar akreditasi Program Studi Diploma III Kebidanan yang merupakan tolok ukur yang harus dipenuhi oleh institusi Program Studi Diploma III Kebidanan. Standar akreditasi Program Studi Diploma III Kebidanan mencakup komitmen Program Studi Diploma III Kebidanan untuk memberikan layanan prima dan efektivitas sesuai dengan tujuh standar yaitu :

Standar 1. Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian

Standar 2. Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu

Standar 3. Mahasiswa dan Lulusan

Standar 4. Sumber Daya Manusia

Standar 5. Kurikulum, Pembelajaran, dan Suasana Akademik

Standar 6. Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi

Standar 7. Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama

- 2. Mengidentifikasi dan mengevaluasi (Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian, Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu, Mahasiswa dan Lulusan, Sumber Daya Manusia, Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik, Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi dan Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama)**

<b>NO</b>	<b>ELEMEN PENILAIAN</b>	<b>HASIL WAWANCARA</b>	<b>ANALISIS</b>
1.	<b>Standar 1</b>  1. Memiliki visi, misi, tujuan, dan sasaran yang	<b>Standar 1</b>  Visi “ Pada tahun 2030 menjadi akademi kebidanan	<b>Standar 1</b>  Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui

	<p>(1) Sangat jelas.  (2) Sangat realistik.  (3) Saling terkait satu sama lain.  (4) Melibatkan dosen, mahasiswa, tenaga kependidikan, alumni dan masyarakat.</p> <p>2. Strategi pencapaian sasaran:</p> <p>(1) dengan tahapan waktu yang jelas dan sangat realistik.  (2) didukung dokumen yang sangat lengkap.</p> <p>3. Dipahami dengan baik oleh seluruh sivitas akademika dan tenaga kependidikan</p>	<p>profesional yang unggul dalam bidang kesehatan reproduksi yang mampu bersaing di tingkat internasional”</p> <p>Misi</p> <p>1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di bidang kebidanan dan kesehatan reproduksi untuk menghasilkan bidan yang profesional</p> <p>2. Menyelenggarakan penelitian terapan di bidang kebidanan dan kesehatan reproduksi dalam rangka mendukung proses pembelajaran yang berkelanjutan</p> <p>3. Menyelenggarakan kegiatan layanan profesi di bidang kebidanan dan kesehatan reproduksi kepada masyarakat yang membutuhkan baik diminta maupun tidak diminta sepanjang zaman.</p> <p>4. Mengembangkan kemitraan dan kerjasama dengan stakeholder guna mendukung kegiatan tri dharma perguruan tinggi.</p>	<p>bahwa untuk uraian visi, misi, tujuan dan sasaran ditinjau dari kejelasan, kerealistikan, dan keterkaitan antar visi, misi, tujuan dan sasaran program studi dan pemangku kepentingan yang terlibat yaitu dalam peringkat “2” atau “cukup” karena memiliki visi, misi, tujuan dan sasaran yang hanya</p> <p>(1) Cukup jelas  (2) Cukup realistik  (3) Kurang terkait satu sama lain  (4) Melibatkan dosen, mahasiswa dan tenaga kependidikan</p> <p>Strategi pencapaiannya:</p> <p>(1) Dengan tahapan waktu yang jelas dan realistik  (2) Didukung dokumen yang cukup lengkap</p> <p>Pemahaman visi, misi, tujuan dan sasaran program studi yaitu kurang dipahami oleh civitas akademika dan tenaga</p>
--	--	--	--

			kependidikan.
2.	<p><b>Standar 2</b></p> <p>1. Adanya dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi lima pilar berikut:</p> <p>(1) kredibel (2) transparan (3) akuntabel (4) bertanggung jawab (5) adil</p> <p>2. Kualifikasi pendidikan ketua program studi kebidanan yaitu S-2 Kebidanan dengan dasar pendidikan profesi bidan</p> <p>3. Publikasi jurnal ketua program studi kebidanan yaitu Memiliki publikasi di jurnal terakreditasi sebagai penulis pertama atau jurnal internasional.</p> <p>4. Karakteristik kepemimpinan di program studi yang mencakup: kepemimpinan operasional, kepemimpinan organisasi, dan kepemimpinan publik memiliki</p>	<p><b>Standar 2</b></p> <p>1. Kredibel Kredibel ditunjukkan dengan adanya pemilihan Direktur sesuai dengan prosedur dan kualifikasi dan dipilih dengan pertimbangan Yayasan dan dianggap lebih mumpuni dibanding dengan yang lain dan dengan pertimbangan keikutsertaan dalam organisasi dan masyarakat</p> <p>2. Transparansi Dalam mekanisme pengelola melalui rapat senat dan dalam pengelolaan keuangan selalu ada transparansi yang ditunjukkan dengan rapat pembuatan anggaran dan evaluasi pada setiap kegiatan, serta adanya spj dan rab dalam setiap kegiatan</p> <p>3. Akuntabel dalam setiap kegiatan ada</p>	<p><b>Standar 2</b></p> <p>1. Untuk sistem tata pamong dan kepemimpinan yaitu: terdapat dokumen, data dan informasi yang sahih dan andal bahwa seluruh unsur tata pamong menjamin penyelenggaraan program studi yang memenuhi empat pilar berikut:</p> <p>(1) kredibel (2) transparan (3) akuntabel (4) bertanggung jawab (5) adil</p> <p>2. S-2 kebidanan/Kesehatan (Kespro, KIA, MP, BioMed) dengan minimal pendidikan diploma III kebidanan.</p> <p>3. Memiliki publikasi di jurnal terakreditasi, namun bukan sebagai penulis utama.</p> <p>4. Kepemimpinan program studi memiliki karakter</p>

	<p>karakteristik yang kuat dalam:</p> <p>(1)kepemimpinan operasional,</p> <p>(2)kepemimpinan organisasi,</p> <p>(3)kepemimpinan publik.</p> <p>5. Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi dilakukan sesuai dengan SOP, yang didukung dokumen yang lengkap.</p>	<p>pemantauan langsung dari direktur dan adanya laporan pertanggung jawaban dalam setiap kegiatan yang dilaporkan oleh koordinator kepada direktur dan yaysan</p> <p>4. Bertanggungjawab dalam melakukan tugasnya direktur selalu menjadi penanggungjawab dari semua kegiatan sehingga semua kegiatan bisa dipantau secara langsung,</p> <p>5. Adil dalam melaksanakan tugasnya direktur berusaha secara adil karena dalam pembagian koordinatir setiap kegiatan dibagi secara adil dan adanya reward serta punishmen dalam setiap kegiatan</p> <p>Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga mempunyai seorang direktur dengan latar belakang pendidikan S-2 bidang KIA dan melalui pendidikan formal DIII Kebidanan serta memiliki jurnal publikasi akan tetapi belum terakreditasi.</p>	<p>kepemimpinan yang kuat dalam salah satu dari karakteristik berikut:</p> <p>(1)kepemimpinan operasional,</p> <p>(2)kepemimpinan organisasi,</p> <p>(3)kepemimpinan publik.</p> <p>5. Sistem pengelolaan fungsional dan operasional program studi dilakukan sesuai dengan SOP, namun dokumen kurang lengkap</p> <p>6. Adanya kebijakan evaluasi pengendalian mutu program. Sistem telaah yang cukup. Pelaksanaan di PS cukup sesuai dengan kebijakan tersebut. Dokumentasi memenuhi kriteria minimum dan laporan yang ditindaklanjuti dalam interval 25%-75%.</p> <p>Sehingga dalam standar II ini didapatkan harkat “baik” dan peringkat</p>
--	--	---	--

		<p>Bertindak sebagai direktur itu ketika memimpin program studi harus tegas dalam mengamalkan tri darma perguruan tinggi, karena saya juga sadar bahwa dalam hal tersebut belum maksimal dalam melaksanakan, saya terus dukung dan berharap semua dosen dapat melaksanakan tri darma tersebut. Semua sistem baik fungsional dan operasional dilaksanakan sesuai dengan SOP yang sudah ada akan tetapi belum sepenuhnya mengikuti prosedur tersebut karena sistem penjaminan mutu di AKBID Bhakti Nusantara masih belum berjalan sepenuhnya”</p>	“3,2”.
3.	<p><b>Standar 3</b></p> <p>1. Efektivitas implementasi sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa untuk menghasilkan</p>	<p><b>Standar 3</b></p> <p>Akademi Kebidanan Bhakti Nsantara Salatiga dalam sistem perekrutan mahasiswa baru dalam</p>	<p><b>Standar 3</b></p> <p>1. Efektivitas implementasi sistem rekrutmen dan seleksi calon mahasiswa untuk</p>

	<p>calon mahasiswa yang bermutu jika rasio = 4</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Prestasi dan reputasi akademik, bakat dan minat mahasiswa Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat internasional, nasional, wilayah, dan lokal PT</li> <li>3. Tingkat kelulusan tepat waktu dan persentase <i>drop out</i> (DO)/mengundurkan diri jika &gt;60%</li> <li>4. Tingkat kelulusan uji kompetensi jika &gt;80%</li> <li>5. Layanan kepada mahasiswa       <ol style="list-style-type: none"> <li>(1) Minat dan bakat (ekstra kurikuler)</li> <li>(2) Pembinaan <i>soft skill</i></li> <li>(3) Layanan beasiswa</li> <li>(4) Layanan kesehatan</li> <li>(5) Bimbingan dan konseling</li> </ol> </li> <li>6. Usaha penempatan lulusan       <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Membentuk wadah pusat informasi peluang kerja</li> <li>2. Mengundang user</li> <li>3. Menawarkan kepada user</li> <li>4. Kerjasama dengan pengguna lulusan</li> </ol> </li> </ol>	<p>hal ini karena dapat dilihat untuk saat ini mahasiswa yang semakin turun sehingga untuk daya tampung mahasiswa baru yaitu 1 kelas dengan jumlah seleksi sama dengan jumlah mahasiswa yang diterima dan sampai saat ini AKBID Bhakti Nusantara sudah meluluskan sebanyak 264 orang dengan IPK di atas atau lebih dari 2,75 dan rata-rata hasil uji kompetensi bidang yaitu 93,43% pada 3 tahun terakhir. Bentuk kegiatan-kegiatan akademik masih bersifat akademika saja seperti bimbingan dengan pembimbing akademik. Agenda dan kegiatan dari BEM belum maksimal atau hanya monoton. Layanan yang diberikan yaitu pengembangan soft skill, layanan beasiswa dan bimbingan konseling saja. Untuk penempatan lulusan membentuk wadah pusat informasi peluang kerja, menawarkan ke pengguna dan melaksanakan kerjasama dengan pengguna lulusan, kalau partisipasi</p>	<p>menghasilkan calon mahasiswa yang bermutu mendapatkan skor “3” karena rasio &lt;4.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Prestasi dan reputasi akademik, bakat dan minat mahasiswa mendapatkan skor “3” karena Ada bukti penghargaan juara lomba ilmiah, olah raga, maupun seni tingkat nasional, wilayah, dan lokal PT</li> <li>3. Tingkat kelulusan mendapatkan skor “4” karena &gt; 60%</li> <li>4. Tingkat kelulusan uji kompetensi mendapatkan skor “4” karena &gt; 80%</li> <li>5. Layanan kepada mahasiswa mendapatkan skor “3” karena hanya ada 3 jenis layanan</li> <li>6. Usaha penempatan lulusan mendapatkan skor “2” karena hanya terdapat 3 usaha</li> <li>7. Partisipasi</li> </ol>
--	--	--	---

	<p>5. Pemberian informasi ke mahasiswa</p> <p>7. Partisipasi alumni dalam mendukung pengembangan akademik dan non-akademik program studi.</p> <p>(1) Sumbangan fasilitas (2) Masukan untuk perbaikan proses pembelajaran (3) Pengembangan jejaring (4) Sumbangan dana</p>	<p>lulusan yaitu dalam sumbangan fasilitas seperti buku perpustakaan dan masukkan untuk perbaikan proses pembelajaran.</p>	<p>alumni mendapat skor "2" karena hanya 2 bentuk partisipasi yang dilakukan oleh alumni</p> <p>Dalam standar 3 ini dapat di jumlahkan dan dapat disimpulkan skornya yaitu "3,18" dalam peringkat "baik".</p>
4	<p><b>Standar 4</b></p> <p>1. Sistem rekrutmen, penempatan, pengembangan, retensi, dan pemberhentian dosen dan tenaga kependidikan untuk menjamin mutu penyelenggaraan program akademik Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti dilaksanakan secara efektif</p> <p>2. Sistem monitoring dan evaluasi, serta rekam jejak kinerja dosen dan tenaga kependidikan Ada pedoman tertulis yang lengkap; dan ada bukti dilaksanakan secara konsisten</p> <p>3. Kualifikasi akademik, kompetensi</p>	<p><b>Standar 4</b></p> <p>Untuk sistem rekrutmen AKBID Bhakti Nusantara mempunyai pedoman secara tertulis dan lengkap dan ada juga sistem monitoringnya untuk evaluasi dosen, akan tetapi untuk bidang keahlian sesuai dengan kompetensinya yaitu &lt; dari 4.</p> <p>Sehingga instansi mengupayakan peningkatan SDM dalam 3 tahun terakhir yaitu sebanyak 4 orang. Untuk jumlah rasio tenaga kependidikan kurang dari 4 karena keterbatasan institusi dalam bentuk biaya.</p>	<p><b>Standar 4</b></p> <p>1. Untuk sistem rekrutmen mendapatkan skor "4" karena terdapat dokumen tertulis dan dilaksanakan secara efektif</p> <p>2. Sistem monitoring dan evaluasi juga mendapatkan skor "4" karena terdapat dokumen tertulis pula.</p> <p>3. Kualifikasi akademik dosen tetap dan tidak tetap mendapatkan skor "3" karena kurang dari 4</p> <p>4. Upaya peningkatan</p>

	<p>(pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional), dan jumlah (rasio dosen mahasiswa, jabatan akademik) dosen tetap dan tidak tetap (dosen mata kuliah, dosen tamu, dosen luar biasa dan/atau pakar, sesuai dengan kebutuhan) untuk menjamin mutu program akademik.</p> <p>4. Upaya peningkatan sumber daya manusia (SDM) dalam tiga tahun terakhir &gt;12 orang.</p> <p>5. Jumlah, rasio, kualifikasi akademik dan kompetensi tenaga kependidikan (pustakawan, laboran, analis, teknisi, operator, programmer, staf administrasi, dan/atau staf pendukung lainnya) untuk menjamin mutu penyelenggaraan program studi &gt; 4.</p>		<p>SDM mendapatkan skor "1" karena hanya 3 orang dalam 3 tahun terakhir.</p> <p>5. Jumlah rasio tenaga kependidikan yaitu mendapatkan skor "3" karena kurang dari 4. Sehingga untuk standar 4 ini dapat disimpulkan jumlah skornya adalah "2,77" yaitu dalam peringkat "cukup"</p>
5.	<p><b>Standar 5</b></p> <p>1. Kompetensi lulusan serta kelengkapan dan perumusan memuat kompetensi lulusan secara lengkap (utama, pendukung, lainnya) yang terumuskan secara sangat jelas sesuai visi, misi.</p> <p>2. Mekanisme</p>	<p><b>Standar 5</b></p> <p>Kuriulum yang di pakai dalam pembelajaran di Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga sudah menggunakan sistem kurikulum KKNi sehingga sudah mengikuti kurikulum terbaru atau sesuai</p>	<p><b>Standar 5</b></p> <p>1. Kompetensi lulusan yang sesuai dengan visi, misi mendapatkan skor "4" karena sudah terumuskan sesuai dengan visi dengan menggunakan</p>

	<p>monitoring perkuliahan. Pelaksanaan pembelajaran memiliki mekanisme untuk memonitor, mengkaji, dan memperbaiki setiap semester tentang:</p> <p>(a) kehadiran mahasiswa</p> <p>(b) kehadiran dosen</p> <p>(c) materi kuliah</p> <p>3. Sistem pembimbingan akademik: banyaknya mahasiswa per dosen PA, pelaksanaan kegiatan, rata-rata pertemuan per semester, efektivitas kegiatan perwalian &lt;20</p> <p>4. Karya/tugas akhir: bentuk karya/tugas akhir, ketersediaan panduan, rata-rata mahasiswa per dosen pembimbing karya/tugas akhir, rata-rata jumlah pertemuan/ pembimbingan, kualifikasi akademik dosen pembimbing karya/tugas akhir sangat relevan dengan kebutuhan lapangan kerja, berorientasi ke masa depan.</p>	<p>dengan perkembangan serta monitoring pembelajarannya dengan jurnal perkuliahan yang terdiri dari kehadiran mahasiswa, dosen dan materi kuliah.. Pembelajaran dilakukan di kelas, laboratorium klinik dan dengan praktik kerja nyata di lahan praktik seperti Rumah Sakit Pemerintah/swasta, Bidan Praktik Mandiri dan Puskesmas serta Praktik komunitas di Masyarakat. Serta dilakukan proses bimbingan akademik dengan tiap dosen rata-rata 8 mahasiswa. Bentuk bimbingan tersebut sudah termasuk untuk bentuk bimbingan karya tulis yang mengikuti perkembangan zaman dalam bentuk kasus kebidanan.</p>	<p>kurikulum terbaru.</p> <p>2. Mekanisme monitoring perkuliahan juga mendapatkan skor "4" karena sudah memenuhi kriteria kehadiran mahasiswa, dosen dan juga tertulis materi perkuliahan.</p> <p>3. Sistem bimbingan akademik per dosen yaitu mendapatkan skor "2".</p> <p>4. Untuk penyusunan karya tulis mendapat skor "4" karena sudah relevan dengan kebutuhan lapangan kerja dan berorientasi ke masa depan. Maka dapat dapat dijumlahkan dan disimpulkan untuk standar 5 ini mndapatkan skor "3,22" dan mendapat peringkat "baik".</p>
6.	<b>Standar 6</b>	<b>Standar 6</b>	<b>Standar 6</b>
	1. Pengelolaan dana	Unit pengelola berupaya	1. Pengelolaan

	<p>Program studi secara otonom melaksanakan perencanaan alokasi dan pengelolaan dana.</p> <p>2. Biaya operasional dalam lima tahun terakhir untuk mendukung kegiatan program akademik (pendidikan, penelitian, dan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat &lt; 30%.</p> <p>3. Ruang kerja dosen yang memenuhi kelayakan dan mutu untuk melakukan aktivitas kerja, pengembangan diri, dan pelayanan akademik.</p> <p>4. Akses dan pendayagunaan sistem informasi dalam pengelolaan data dan informasi tentang penyelenggaraan program akademik di program studi Proses pembelajaran menggunakan komputer yang terhubung dengan jaringan luas/internet. <i>Software</i> yang digunakan di laboratorium berlisensi/<i>open source</i> dengan jumlah yang memadai. Tersedia fasilitas <i>e-learning</i> yang digunakan secara baik, dan akses <i>on-line</i> ke koleksi</p>	<p>untuk mengembangkan dan memperoleh dana sebanyak banyaknya dengan menggunakan cara mengembangkan usaha dari sektor lain selain dari mahasiswa. Salah satunya yaitu memasukkan propaosal bantuan dana pembangunan seperti hibah ke pemerintah baik pemerintah daerah ataupun pusat. Upaya lain pengembangan dana oleh pengelola antara lain dengan menyediakan kantin, sehingga mahasiswa tidak perlu ke luar kampus untuk membeli makan, sehingga mampu menunjang kebutuhan dana perguruan tinggi Akademi Kebidanan Bhakti Nusantar Salatiga, selain itu ditunjang dengan ruang kelas yang nyaman dan luas serta adanya LCD proyektor ditiap kelas dan tempat duduk yang nyaman pula diharapkan dapat mendukung proses belajar dengan baik. Perpustakaan dan LAB dibuka setiap hari diharapkan dapat menunjang atau menambah skill serta</p>	<p>program studi mendapatkan skor “3” karena program studi tidak diberi otonomi, tetapi dilibatkan dalam melaksanakan perencanaan alokasi dan pengelolaan dana.</p> <p>2. Biaya operasional didapatkan persentase dana dari mahasiswa dengan dibandingkan dengan total penerimaan dana yaitu sebesar &gt; 95% maka skornya adalah “2”.</p> <p>3. Ruang kerja dosen memenuhi mutu kelayakan untuk melakukan aktivitas kerja akan tetapi belum sepenuhnya sehingga mendapatkan skor “3”.</p> <p>4. Informasi di AKBID Bhakti Nusantara seperti proses pembelajaran menggunakan komputer yang tersambung dengan jaaringan internet akan tetapi dari</p>
--	---	---	--

	perpustakaan.	pengetahuan mahasiswa	softwer laboratorium dan perpustakaan belum menggunakan secara on line sehingga mendapatkan skor “3”. Maka, untuk standar 6 ini mendapatkan kesimpulan yaitu “2,75” atau dalam predikat “cukup”.
7.	<p><b>Standar 7</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Produktivitas dan mutu hasil penelitian dosen dalam kegiatan penelitian, pelayanan/pengabdian kepada masyarakat, dan kerjasama, dan keterlibatan mahasiswa dalam kegiatan tersebut apabila lebih dari 1.</li> <li>2. Kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa program studi yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan (kerjasama, karya, penelitian, dan pemanfaatan jasa/produk kepakaran) yaitu Jumlah kegiatan pelayanan/pengabdian kepada masyarakat (PkM) yang</li> </ol>	<p><b>Standar 7</b></p> <p>Penelitian di Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga diwajibkan bagi semua dosen minimal 1 tahun sekali dosen melakukan penelitian, akan tetapi belum pernah ada dosen yang mendapatkan hibah dari penelitian tersebut karena belum mendaftarkan ke hibah penelitian dosen atau yang lainnya. Pengabdian masyarakat juga masih dengan dana institusi saja dan dalam tiap tahun terdapat 2 laporan pengabdian masyarakat untuk tiap dosen tetap. Untuk bidang kerjasama, Akbid Bhakti Nusantara Salatiga bekerjasama</p>	<p><b>Standar 7</b></p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Terdapat penelitian yang dilakukan oleh dosen dan mahasiswa pada tiap tahunnya sehingga dalam hal ini mendapatkan skor “4”.</li> <li>2. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat juga dilaksanakan setiap tahun dan dilakukan oleh minimal 2 dosen sehingga mendapatkan skor “3”.</li> <li>3. Kegiatan kerjasama atau MoU sudah memenuhi jumlah dan semuanya relevan dengan</li> </ol>

	<p>dilakukan oleh dosen tetap dan relevan selama tiga tahun terakhir rata-rata &gt; 2.</p> <p>3. Kegiatan kerjasama dengan instansi di dalam negeri dalam tiga tahun terakhir Ada kerjasama dengan institusi di dalam negeri, banyak dalam jumlah. Semuanya relevan dengan bidang keahlian PS.</p>	<p>dengan RS pemerintah/swasta di wilayah kota Salatiga, kabupaten Semarang, Magelang, Temanggung dan Boyolali serta Puskesmas dan Bidan Praktik Swasta wilayah salatiga, Kabupaten Semarang, Temanggung dan Boyolali.</p>	<p>PS sehingga mendapatkan skor "4".</p> <p>Sehingga untuk standar 7 ini mendapatkan kesimpulan yaitu "3,66" pada peringkat "baik".</p>
--	--	--	---

### 3. Menyusun upaya untuk meningkatkan mutu lembaga di Kademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga

Dengan kata lain pada standar 1 tersebut untuk perumusan VMTS institusi perlu ditinjau kembali terkait dengan program studi yang dilaksanakan, karena pada visi tersebut mengunggulkan tentang kesehatan reproduksi, akan tetapi kesehatan reproduksi tersebut masuk dalam materi pembelajaran sehingga tidak spesifik. Pemahaman visi, misi sivitas akademika perlu dilakukan berdasarkan kinerja dan prestasi yang diperoleh dengan menggunakan indikator pada sasaran atau capaian yang telah ditetapkan program studi maupun pengelola. Untuk perwujudan visi tersebut mungkin dapat mengunggulkan pada pencapaian mahasiswa yang dapat bersaing pada kancah internasional maka dari itu perlu diadakan tambahan mulok bahasa Inggris untuk mewujudkan misi tersebut.

Standart 2 yaitu sistem tata pamong di Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga untuk sistem tata pamong lebih ditingkatkan untuk mendukung proses penyelenggaraan PS, kepemimpinan PS sudah dilibatkan dalam perencanaan dan pengambilan keputusan dalam penyelenggaraan PS sehingga ada laporan secara periodik kepada yayasan, dan perlu adanya keterbukaan antara yayasan dan pemangku kepentingan internal PS serta Penjaminan mutu harus dilaksanakan secara efektif, berkesinambungan dan komprehensif pada setiap unit di PS. Monitoring dan evaluasi perlu dilakukan secara periodik, didokumentasi dan ditindaklanjuti.

Standar 3 yaitu terkait dengan mahasiswa dan lulusan, untuk IPK lulusan dan hasil uji kompetensi alumni ditingkatkan atau minimal dipertahankan. Perlu adanya peningkatan suasana akademik melalui kegiatan-kegiatan PS atau terintegrasi dengan BEM yang dilakukan oleh PS untuk serta memenuhi kebutuhan sarana untuk kegiatan tersebut. Suasana akademik antar mahasiswa dan dosen perlu ditingkatkan pada kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya pada kegiatan formal bidang akademik, demikian pula antar mahasiswa dan mahasiswa.

Standart 4 yaitu untuk sumber daya manusia perlu penambahan dosen dengan melakukan peningkatan SDM yang masih D-IV perlu bantuan dan dorongan untuk pengembangan karier dosen dan pendidikan berkelanjutan. Selain itu untuk tenaga kependidikan perlu

ditingkatkan kwalifikasi pendidikannya dengan dorongan dan arahan untuk melanjutkan pendidikan untuk yang masih SMA atau sederajat dan dapat sesuai dengan bidangnya.

Standart 5 yaitu kurikulum, pembelajaran dan suasana akademik perlu adanya penambahan mata kuliah muok yaitu mata kuliah bahasa Inggris untuk mewujudkan visi yaitu yang tadinya kesehatan reproduksi dapat diganti untuk menuju taraf internasional sehingga penambahan muok tersebut yaitu mata kuliah bahasa Inggris.

Standar 6 yaitu pembiayaan, sarana, prasarana dan sistem informasi, untuk pembiayaan, sarana dan prasarana serta sistem informasi perlu ada upaya dari yayasan untuk meningkatkan biaya penyelenggaraan pendidikan baik dari Hibah maupun usaha sendiri dari yayasan agar sustainability PS dapat dipertahankan dan ketahanan akan anggaran tidak semata tergantung pada dana mahasiswa. Sarana prasarana perlu dikembangkan terutama untuk kegiatan akademik dan mahasiswa. Sumber informasi yang merupakan dukungan sangat penting dalam menunjang penyelenggaraan pendidikan agar dianggarkan dalam renstra atau renop dan direalisasikan untuk tahun berikutnya.

Pada standart 7 yaitu penelitian, pelayanan / pengabdian kepada masyarakat dan kerjasama, perlu adanya peningkatan dalam penelitian/ pengabdian kepada masyarakat baik kualitas ataupun kuantitasnya dengan biaya institusi atau hibah. Hasil penelitian perlu dipublikasikan di lembaga yang terakreditasi Dikti.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Bedasarkan hasil penelitian tentang upaya peningkatan mutu lembaga Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya mutu lembaga pendidikan tinggi di Akademi Bhakti Nusantara Salatiga terdiri dari 7 standar borang akreditasi yang masih perlu perbaikan yaitu Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran, serta Strategi Pencapaian, Tata Pamong, Kepemimpinan, Sistem Pengelolaan, dan Penjaminan Mutu, Mahasiswa dan Lulusan, Sumber Daya Manusia, Kurikulum, Pembelajaran dan Suasana Akademik, Pembiayaan, Sarana dan Prasarana, serta Sistem Informasi dan Penelitian, Pelayanan/Pengabdian kepada Masyarakat, dan Kerjasama
2. Hasil dari Identifikasi dan evaluasi dari masing-masing boranag akreditasi masih perlu diperbaiki atau belum sesuai dengan predikat baik.
3. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan mutu lembaga di Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga yaitu dengan:

- a. Perumusan visi, misi dan tujuan perlu ditinjau kembali dan juga perlu adanya peningkatan upaya pemahaman terhadap civitas akademika.
- b. Peran tata pamong perlu ditingkatkan untuk mendukung proses penyelenggaraan PS.
- c. IPK lulusan dan hasil uji kompetensi ditingkatkan atau minimal dipertahankan.
- d. Penambahan dosen dan peningkatan pendidikan SDM baik dosen maupun tenaga kependidikan.
- e. Perlu adanya penambahan mulok pada RPS guna mewujudkan visi.
- f. Perlu adanya upaya dari yayasan untuk meningkatkan biaya penyelenggaraan pendidikan.
- g. Perlu adanya peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian / pengabdian kepada masyarakat baik dari institusi atau hidah.

## **B. Saran**

1. Disarankan kepada Yayasan Bhakti Nusantara Salatiga untuk tetap mendukung dalam kemajuan Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara dengan dukungan dana untuk mengoptimalkan peningkatan mutu AKBID tersebut.
2. Disarankan kepada Direktur Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara agar terus berupaya mengoptimalkan peningkatan mutu sesuai dengan pedoman-pedoman sistem akreditasi dengan nilai minimal B.

3. Diharapkan kepada dosen dan kepada pihak-pihak yang terkait untuk melaksanakan upaya meningkatkan mutu lembaga pendidikan tinggi di Akademi Kebidanan Bhakti Nusantara Salatiga.

**STIE Widya Wiwaha**  
**Jangan Plagiat**

## DAFTAR PUSTAKA

- Anas Sudijono (2012), *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Press.
- Arikunto, S. (2013), *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Bungin, Burhan (2011), *Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Kencana Predana Media Group
- Dardjowidjojo, Soenjono. (2012). *Psikolinguistik: Pengantar Pemahaman Manusia*, Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Devine, P. (1999). *Using Logic Models in Substance Abuse Treatment Evaluation*. Fairfax: Caliber Associates.
- Frechtling, A. (2007). *Logic Modelling Program Evaluation*. Hisrich, New York: Mc. Graw Hill
- Kellog, WK. (2004). *Logic Model Development Guide*. Michigan : Battle Creek
- Kementerian Riset Teknologi Dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.(2017).Perguruan Tinggi. Dipetik Juli 26, 2017, dari [www.dikti.go.id](http://www.dikti.go.id): <http://www.dikti.go.id/perguruantinggi/>
- Kepmenkes RI Nomor 369 Tahun 2007 Tentang standar Profesi Bidan. Menteri Kesehatan Republik Indonesia.
- Manuaba. (2010), *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan KB*,. Jakarta: EGC.
- Moleong, Lexy J, (2014), *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Nawawi, Hadari (2012), *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Pres
- Parasuraman, Zimbardo, Leippe, L Valarie Zeithami (1991), *Marketing service, Competiting Through Quality*: New York
- PP IBI (2016), *Buku Acuhan Midwifery Update.Cetakan 1*, Jakarta: Pengurus Pusat Ikatan Bidan Indonesia.
- Profil Kesehatan Indonesia (2015), *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*.

Prawirohardjo, Sarwono (2014), *Ilmu Kebidanan*, Jakarta : PT Bhina Pustaka Sarwono Prawirohardjo

Sondang P. Siagian (2011), *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Aksara. Jakarta.

Sugiyono (2014), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung : Alfabeta

Suprananto J (2001), *Pengukur Tingkat Kepuasan Pelanggan untuk Meningkatkan Pangsa Pasar*, Rineka Cipta: Jakarta

Tjiptono F, Diana Anastasia (2003), *Total Quality Manajemen*, Penerbit andi: Yogyakarta

UU Sisdiknas No 20 Tahun 2003.

Wiyono D (1999), *Manajemen Pelayanan Kesehatan Teori, Strategi dan Aplikasi*, Airlangga University Press: Surabaya

STIE Widya Wiwaha  
Jangan Plagiat